

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan sangat strategis dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan manusia, oleh karena itu setiap orang atau masyarakat berhak memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Ketentuan tersebut di atas mengisyaratkan bahwa salah satu ciri manusia yang bermartabat yang ingin dicapai melalui proses pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, salah satu sikap yang dibutuhkan adalah sikap disiplin yang tinggi. Sikap disiplin yang dimiliki manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu usaha.

Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Nahlawi yang menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Islam mendidik manusia menjadikan syari'ah Allah SWT sebagai hakim terhadap semua perbuatannya, kemudian tidak keberatan terhadap hukum yang telah diterapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, bahkan tunduk dan patuh kepada perintah-Nya.<sup>3</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan demikian mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di atas. Oleh karena itu di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Tujuan pendidikan Islam memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali peserta didik dengan kompetensi keduniaan saja, tetapi juga membekali peserta didik siap untuk menghadapi kehidupan yang

---

<sup>3</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), 38.

lebih kekal/abadi yaitu kehidupan akhirat. Sebagai dalam Firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18:<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Kebutuhan peserta dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti di satu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademik dan non akademiknya, disisi lain dia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik.

Layanan yang baik disini adalah ketika peserta didik mendapatkan wadah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang baik tetapi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi peserta didik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Pengembangan potensi intelektual mengarahkan siswa pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan menghantarkan pada kehidupan

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Al-Kariim* (Jakarta: PT Panca Cemerlang, 2010), 548.

dunia yang serba canggih ini. Sementara pengembangan potensi spiritual mengarahkan peserta didik pada kemampuan memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri dan akhlak mulia. Dengan demikian, penyelenggara pendidikan sebaiknya berupaya mengintegrasikan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik dalam satu proses pembelajaran di sekolah.<sup>5</sup>

Manajemen kesiswaan berupaya mengisi kebutuhan layanan yang baik bagi peserta didik, mulai dari siswa tersebut mendaftarkan diri sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studinya. Menurut Depdiknas tujuan pembinaan kesiswaan antara lain: 1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas 2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan 3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat 4) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>6</sup>

Adanya manajemen kesiswaan yang baik dalam upaya mengembangkan kecerdasan, bakat dan minat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan upaya pembinaan dalam rangka mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik, kondisi itulah yang akan

---

<sup>5</sup> Risda Nirmala Sari, Aben Ambarita, Sowiyah, *Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A'mal Metro Jurnal*, (Bojonegoro: FKIP Unila, 2014), 2.

<sup>6</sup> Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 4.

peneliti lihat pada dua sekolah yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan bahwa kedua lembaga pendidikan yang kami teliti mempunyai karakteristik yang berbeda yaitu MTs Negeri Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, sedangkan SMP Negeri 1 Tulungagung di bawah naungan Dinas Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua sekolah tersebut sama-sama sekolah yang berstatus negeri yang menjadi favorit bagi masyarakat Tulungagung dan sekitarnya dibuktikan dengan peminat para pendaftar yang sangat besar, yang terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya, termasuk juga dalam pembinaan kesiswaannya mereka memiliki strategi dan program prioritas atau unggulan sehingga para peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik baik tingkat provinsi maupun nasional dan tingkat kelulusannya kedua sekolah ini selalu mencapai 100% karena ada persiapan yang matang dalam menghadapi ujian nasional. Akan tetapi kedua madrasah/sekolah ini terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya dengan bukti semakin banyaknya input pada masing-masing lembaga, hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap kedua lembaga tersebut, hal ini dibuktikan dengan madrasah/sekolah tersebut selalu menjadi pilihan pertama. Kedua madrasah/sekolah tersebut juga menjadi figur dan tolak ukur bagi pendidikan menengah yang setingkat

baik negeri maupun swasta. Selain itu kedua lembaga tersebut juga dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi lulusannya.<sup>7</sup>

Dipilihnya MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung sebagai obyek penelitian dengan alasan bahwa kedua sekolah memiliki keunikan dalam beberapa hal misalnya dalam penerimaan siswa baru dengan menggunakan sistem tes tulis, seleksi DANEM *on line dan off line* sehingga peminat ingin masuk di kedua sekolah itu sangat besar, termasuk juga dalam pembinaan kesiswaanya mereka memiliki strategi dan program priotitas atau unggulan sehingga para peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan tingkat kelulusannya kedua sekolah ini selalu mencapai 100% karena ada persiapan yang matang dalam menghadapi ujian nasional. Semua itu dapat dicapai berkat adanya pengelolaan kesiswaan yang baik, ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaannya di suatu sekolah sangat urgen dan berperan penting terhadap peningkatan prestasi peserta didik oleh karena itu memerlukan perhatian yang serius dari seluruh pihak yang berwenang.

MTs Negeri Tulungagung yang terletak di wilayah Kabupaten Tulungagung kecamatan Boyolangu ini letaknya sangat strategis karena letaknya berada diantara sekolah-sekolah baik dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. MTs Negeri Tulungagung juga terletak di dekat kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Tulungagung dan juga pusat-

---

<sup>7</sup> Observasi, pada tanggal 13 Februari 2016.

pusat perkantoran seperti kantor Perpajakan dan juga kantor Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. MTs Negeri Tulungagung juga terletak disebelah barat MAN I Tulungagung dan disebelah timur MAN 2 Tulungagung. MTs Negeri Tulungagung juga di jangkau dengan mudah karena akses angkutan kota dan pedesaan melewati jalan sebelah barat dan jalan sebelah timur MTs Negeri Tulungagung, lebih kurang 3 KM dari pusat kota Tulungagung. Tepatnya di jalan Ki Hajar Dewantara Beji kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. telp. (0355) 321914 web-site [www.mtsntulungagungschid](http://www.mtsntulungagungschid) Email: [matsaneta78@yahoo.com](mailto:matsaneta78@yahoo.com) madrasah yang memiliki kelas unggulan dan kelas reguler. Kelas unggulan dengan masa belajar 3 tahun, mendapatkan tambahan materi pelajaran yang diunggulkan yaitu Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan TIK. Kelas unggulan dilengkapi dengan fasilitas hotspot, full AC, audio visual, LCD screen, locker, meja dan tempat duduk yang nyaman. Kelas ini juga banyak menjuarai olimpiade MIPA, Pramuka, PMR, KTI baik tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional. Kelas reguler memiliki masa belajar 3 tahun yang mengacu pada standar Nasional yang dilengkapi dengan fasilitas multimedia.<sup>8</sup>

Keunikan lainnya yang dimiliki oleh MTs Negeri Tulungagung dalam rangka milad MTs Negeri Tulungagung ke-38 tahun 2016. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, “Apakah kegiatan publikasi yang dilaksanakan MTs Negeri

---

<sup>8</sup> Dokumentasi brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MTsN Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Tulungagung untuk menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra/putrinya?”. Kemudian Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan memberikan jawaban bahwa:

Ada serangkaian acara dalam rangka milad MTsN Tulungagung ke-38 tahun 2016. kegiatan diantaranya, sepeda sehat dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2016 yang dikoordinir oleh Waka Sarana dan Prasarana, lomba sholawat dan lomba bazar dilaksanakan tanggal 20 Februari 2016 yang dikoordinir oleh Waka Kesiswaan yang diikuti oleh siswa kelas 7, 8, dan 9 serta Try Out SD/MI dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2016 yang dikoordinir oleh Waka Kurikulum yang diikuti oleh 1160 peserta. Dari nilai peserta tertinggi diambil 158 peserta yang nantinya mendapatkan prioritas untuk diterima sebagai siswa baru. Semua rangkaian kegiatan tersebut dijadikan sebagai ajang untuk menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra/putrinya di MTs Negeri Tulungagung.<sup>9</sup>

Hal lain yang menjadikan keunikan MTs Negeri Tulungagung adalah peneliti juga dalam penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016-2017 menerima peserta didik baru sebanyak 9 Rombongan Belajar melalui dua jalur yaitu jalur tes yang terdiri dari kelas unggulan (4 rombongan belajar), kelas prestasi (1 rombongan belajar), kelas reguler (3 rombongan belajar) yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 April 2016 dan jalur seleksi Danem yaitu kelas reguler (1 rombongan belajar) yang akan dilaksanakan bertepatan menjelang tahun pelajaran baru.<sup>10</sup>

Prestasi akademik yang diraih MTs Negeri Tulungagung diantaranya adalah diajang olimpiade tertinggi tingkat propinsi yang diselenggarakan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kementerian Agama pada bulan Juli 2015 meraih 3 (tiga) tropi, yaitu: juara 3 olimpiade Fisika, juara 3 olimpiade

---

<sup>9</sup> Wawancara, Nur Chusnah, S.Pd, Waka Kesiswaan MTs Negeri Tulungagung, tanggal 30 Maret 2016 pukul 10.05.

<sup>10</sup> Website MTs Negeri Tulungagung: <http://mtsntulungagung.sch.id/> diakses tanggal 30 Maret 2016 pukul 16.58.

Agama, dan juara 3 olimpiade Bahasa Inggris juara harapan 1 olimpiade Matematika tingkat kabupaten Malang yang diselenggarakan di Universitas Brawijaya Malang pada 20 September 2015, juara 3 Olimpiade Matematika Vektor Nasional (OMVN) yang diadakan di Universitas Negeri Malang pada 11 Oktober dan juara 2 beregu olimpiade Fisika tingkat karisidenan yang diselenggarakan oleh "Photon" Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 11 Oktober 2015 dan masih banyak prestasi-prestasi akademik lainnya yang dimiliki MTs Negeri Tulungagung.<sup>11</sup>

Prestasi non akademik yang diraih MTs Negeri Tulungagung diantaranya adalah juara harapan 2 dan harapan Karya Tulis Ilmiah tingkat propinsi yang diselenggarakan oleh Omega Science Day (Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) SMP/ MTs Se-Malang Raya Terbuka yang diadakan oleh Universitas Negeri Malang pada tanggal 19 September 2015, juara 1 Lomba membuat miniature barang tingkat kabupaten diadakan toko buku Gramedia Kediri dalam rangka HUT Kabupaten Tulungagung yang ke-810 pada tanggal 2 November 2015, juara 2 lomba Lomba Story Telling tingkat kabupaten yang diselenggarakan dalam Dies Natalis SMAN 1 Gondang yang ke-32 pada tanggal 22 November 2015, juara 2 lomba tenis meja tingkat kabupaten yang diselenggarakan dalam rangka PHBN Olahraga Antar Pelajar oleh DIKNAS Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15-16 Agustus 2015 dan juara harapan 2, juara 1 Lomba Lari 100 M Putri tingkat kabupaten diselenggarakan dalam rangka AKSIOMA Olah Raga Kemenag pada Oktober, juara 1 Lomba Drumb

---

<sup>11</sup> Dokumentasi MTs Negeri Tulungagung, tanggal 7 Maret 2016.

Band "GITAPATI" HUT Kab. Tulungagung ke-810 yang diadakan oleh DISPORA Kab.Tulungagung pada tanggal 17 November 2015 dan masih banyak lagi kejuaraan non akademik lainnya yang telah diraih oleh peserta didik MTs Negeri Tulungagung.<sup>12</sup>

SMP Negeri 1 Tulungagung yang memiliki predikat sebagai sekolah Adiwiyata dan sekolah Berintegritas yang terletak di Jl. Basuki Rahmad No. 96 Kampungdalem Tulungagung telp. (0355) 321150 fax. 0355-333061 di pusat kota Tulungagung yang berdekatan Kantor Bupati Tulungagung dan sekitarnya merupakan daerah pertokoan adalah sekolah yang memiliki akreditasi A dengan luas lahan 8.560 m<sup>2</sup> merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah, dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan favorit yang sederajat di Tulungagung.<sup>13</sup>

Di samping itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada Wakil Kepala bidang Kurikulum, “Apakah keunggulan yang dimiliki SMP Negeri 1 Tulungagung?”. Kemudian Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan memberikan jawaban bahwa:

Sekolah ini pernah mendapat predikat RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) sebelum dihapuskan pada tahun 2013 akhir, SMP Negeri 1 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah, dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan favorit yang sederajat di Tulungagung. Di samping itu sekolah ini memiliki kualitas dari segi sistemnya, pendidiknya maupun peserta didiknya sehingga sekolah SMP Negeri 1 Tulungagung menjadi sekolah unggulan dan favorit di mata masyarakat. yang melaksanakan proses seleksi PPDB

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Tulungagung, tanggal 13 Februari 2016.

sesuai dengan jadwal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tulungagung dengan 2 jalur yaitu *online* dan *offline* melalui seleksi Danem yang diikuti oleh lulusan SD/MI se-Tulungagung yang berprestasi sehingga berpeluang untuk mendapatkan siswa yang berkualitas yang dilaksanakan pada saat tahun pelajaran baru.<sup>14</sup>

Hal lain yang menjadi keunikan dari SMP Negeri 1 Tulungagung adalah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengapresiasi prestasi SMP Negeri 1 Tulungagung sebagai peringkat terbaik nilai rata-rata Ujian Nasional 2010 secara nasional. Beliau berjanji memberi hadiah Kepala SMP Negeri 1 Tulungagung saat itu, Drs Bambang AS M.M. bersama Bupati Tulungagung, Ir Heru Tjahjono M.M.<sup>15</sup> Disamping itu SMP Negeri 1 Tulungagung merupakan salah satu dari enam sekolah tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur mendapat otonomi menyelenggarakan kelas khusus untuk menampung siswa berprestasi non akademik serta siswa kurang mampu.<sup>16</sup>

Prestasi akademik yang diraih oleh SMP Negeri 1 Tulungagung 5 tahun terakhir adalah memiliki nilai rata-rata ujian nasional sering mendapatkan peringkat 1 dengan tingkat kelulusan 100% yaitu tahun pelajaran 2010/2011 (9,05), 2011/2012 (9,37), 2012/2013 (7,985), 2013/2014 (8,295), 2014/2015 (8,75), 2011/2012 Juara I tingkat Kabupaten Olimpiade Sains Nasional (OSN) Fisika, Juara I tingkat Kabupaten Olimpiade Sains Nasional (OSN) Biologi, Finalis Nasional Olimpiade Sains Nasional (OSN)

---

<sup>14</sup> Wawancara, Sadiyatul Munawaroh, M.Pd.I., Waka Kurikulum (Bidang KBM) SMP Negeri 1 Tulungagung pada Penelitian Pendahuluan tanggal 13 Februari 2016.

<sup>15</sup> Seputar Tulungagung: berita *online* Tulungagung Minggu, 09 Mei 2010 pukul 11.52. Diakses pada tanggal 28 November 2015 pukul 15.00.

<sup>16</sup> Antara Jatim.Com, Selasa 23 Juni 2015 pukul 20.55. Diakses pada tanggal 28 November 2015 pukul 15.12.

Matematika, mendapatkan trofi perunggu tingkat Nasional Olimpiade Sains Nasional (OSN) IPS, trofi Perunggu tingkat Nasional Olimpiade RSBI Matematika, 2012/2013 Juara I tingkat Kabupaten Olimpiade Sains Nasional (OSN) Fisika, Juara I tingkat Kabupaten dan Finalis tingkat Propinsi lomba siswa berprestasi, Juara I tingkat Kabupaten Olimpiade Biologi, Juara I tingkat Kabupaten Olimpiade Matematika, Juara III tingkat Nasional olimpiade IPS, Juara I tingkat Kabupaten English Competition, Juara I Kabupaten Olimpiade Sains Nasional (OSN) Fisika, Juara I Provinsi Olimpiade Sains Nasional (OSN) Matematika, 2014/2015 Juara II se-Jatim Olimpiade Matematika MAN Jombang, Juara Harapan I se-Jatim Olimpiade Matematika AMFIBI Malang, Juara I se-Jatim Olimpiade Matematika UNISDA dan Juara I Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Kabupaten.<sup>17</sup>

Prestasi non akademik yang diraih SMP Negeri 1 Tulungagung, tahun 2011/2012 juara II Nasional lomba cipta lagu, juara II tingkat Nasional lomba Vokal Solo, juara I tingkat Karisidenan, tahun 2012/2013 juara I tingkat Kabupaten Festival Band, juara I tingkat Kabupaten lomba Macopat, juara I tingkat Kabupaten Lomba Baca Puisi, juara I tingkat Kabupaten Dance Competition, juara II tingkat Nasional Lomba Duta Sanitasi, juara I tingkat Nasional Lomba Karya Tulis Ilmiah, juara II tingkat Propinsi Lomba Cipta Lagu, juara II tingkat Propinsi Lomba Porda Nasional, tahun 2013/2014 juara II tingkat Propinsi Lomba Catur, juara II tingkat Nasional Vokal Solo Lagu SBY, juara I tingkat kabupaten Lomba Atletik, juara nasional Sekolah

---

<sup>17</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Tulungagung, tanggal 2 April 2016.

Adiwiyata, juara I tingkat propinsi Basket Putra, juara III tingkat Kabupaten Lomba Presentasi PHBN, juara II tingkat Nasional Kejurnas Selam, juara I tingkat propinsi Kejurda Renang, dan masih banyak lagi prestasi lainnya yang selalu mendapatkan media terbanyak di setiap ajang perlombaan tingkat Kabupaten Tulungagung serta juara tingkat propinsi untuk bidang olahraga renang, catur, dan bola basket.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik”. (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung).

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerimaan peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pengelompokan peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung?

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung?
4. Bagaimana implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerimaan peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pengelompokan peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.
4. Untuk mendiskripsikan implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi peserta didik” (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)” diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan diantaranya:

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan teori manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan.

### 2. Secara Praktis

Temuan ini diharapkan akan bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

#### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala lembaga madrasah/sekolah tentang upaya kepala memperbaiki manajemen kesiswaan sehingga meningkatkan prestasi peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik.

#### b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membangun teori-teori baru terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

#### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya terkait dengan

pentingnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

- d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan untuk menghindari multi interpretasi. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Penegasan Secara Konseptual**

- a. Manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, pengerakan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumberdaya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>19</sup>
- b. Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar

---

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 52.

tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.<sup>20</sup> Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>21</sup> Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut anak didik. Sedangkan pendidikan dasar dan Menengah, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa.<sup>22</sup>

- c. Manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dan sebagainya).<sup>23</sup> Ruang lingkupnya meliputi: Perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, dan layanan

---

<sup>20</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

<sup>21</sup> Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan ...*, 3.

<sup>22</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 5.

<sup>23</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, 6.

penunjang peserta didik.<sup>24</sup> Mujamil Qomar memberikan definisi manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan.<sup>25</sup> Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>26</sup>

- d. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>27</sup> Menurut kamus besar bahasa indonesia *online* prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>28</sup> Kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap siswa. Nilai yang dihasilkan oleh setiap siswa dibagi menjadi dua yaitu dari bidang akademik dan non-akademik. Prestasi akademik atau prestasi belajar menurut Bloom adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis,

---

<sup>24</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta ...*, 13.

<sup>25</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 141.

<sup>26</sup> Soetjipta Dan Rafli Kosasi, *Profesi Guru* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 165.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994 ), 19.

<sup>28</sup> <http://kbbi.wed.id/prestasi>. Diakses pada hari Minggu tanggal 28 Februari 2016 pukul 04.18.

sintesis dan evaluasi”.<sup>29</sup> Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dengan bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.<sup>30</sup> Sedangkan Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain-lain. Prestasi ini biasa diraih oleh peserta didik yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>31</sup>

## 2. Penegasan Secara Operasional.

Penegasan secara operasional dari judul Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung) adalah proses pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, dan

---

<sup>29</sup> Muhammmad Nurman, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dan Espositori Terhadap sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar Siswa pada pembelajaran PPKn di SMA (Studi Eksperimen terhadap Pengaruh Pembelajaran terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar PPKn di SMA NW Panlor Lombok Timur) Tesis (tidak diterbitkan)* (Lombok Timur: IKIP Negeri Singaraja, 2006), 36.

<sup>30</sup> Sutratina Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2004), 27.

<sup>31</sup> [karya-ilmiah.um.ac.id/index.php](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php)

pembinaan peserta didik bagi peserta didik agar menjadi peserta didik yang berprestasi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.<sup>32</sup> yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus),

---

<sup>32</sup> IAIN Tulungagung, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana*, (Tulungagung: Pascasarjana, 2014), 4.

kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang:

Konteks Penelitian yang menguraikan pentingnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan meningkatkan prestasi peserta didik.

Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang mendeskripsikan tentang proses penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, dan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan proses penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik dan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

Kegunaan Penelitian, dan Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis

dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukungan atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

2. BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand Theory*) peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian teori dari penelitian ini antara lain konsep manajemen kesiswaan meliputi : pengertian manajemen kesiswaan, tujuan manajemen kesiswaan, fungsi manajemen kesiswaan, prinsip-prinsip manajemen kesiswaan, kegiatan manajemen kesiswaan meliputi : (penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan kesiswaan) , dan prestasi peserta didik. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkutan paut tentang Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.

Penelitian terdahulu, ditekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya untuk dijadikan kajian bagi penulisan tesis berikutnya.

Paradigma penelitian adalah adalah pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep dan teori yang

digunakan sebagai pijakan dalam menggali data lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.
4. BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
6. BAB VI PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah

tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan, atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan pada dasarnya gabungan dua kata yaitu: manajemen dan kesiswaan. Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.<sup>33</sup> Manajemen asal mulanya dari bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang artinya mengendalikan. Istilah mengendalikan tersebut lebih berfokus pada “mengendalikan kuda”. Sedangkan *maneggiare* juga merupakan bahasa Latin manus yang memiliki arti ”tangan”. Kata tersebut juga mendapat pengaruh dari bahasa Prancis yaitu *meneger* yang memiliki arti “kepemilikan kuda”. Akhirnya bahasa Prancis kemudian mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang artinya seni, melaksanakan, dan mengatur.<sup>34</sup> Dengan demikian pengertian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Secara terminologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang disinonimkan dengan *to hand* yang berarti mengurus, *to control* memeriksa, *to guide* memimpin.<sup>34</sup> Apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian atau pembimbing.

---

<sup>33</sup> John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia, 1996), 372.

<sup>34</sup> Dita Amanah, *Pengantar Manajemen* (Medan: UNIMED, 2010), 2.

Dari kata tersebut dapat diambil pengertian manajemen adalah pekerjaan mengatur, mengelola dan juga mengarahkan pada sesuatu yang akan dicapai sesuai dengan urutan fungsi-fungsinya. Selanjutnya dalam perkembangannya istilah manajemen digunakan untuk mengaendalikan dan mengatur suatu organisasi.

Beberapa pengertian manajemen dikemukakan oleh beberapa pendapat antara lain sebagai berikut: Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto *management is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*.<sup>35</sup> Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material, manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Parker yang dikutip oleh Husaini Usman, menyatakan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).<sup>36</sup> Manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumberdaya

---

<sup>35</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 17.

<sup>36</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>37</sup>

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.<sup>38</sup>

Dengan demikian pengertian manajemen menurut beberapa tokoh diatas dapat penulis simpulkan manajemen dapat diartikan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang baik yang berada dibawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi. Manajemen merupakan proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

---

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi...*, 52.

<sup>38</sup> Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 87.

Kesiswaan berasal dari kata dasar siswa dalam kamus Bahasa Indonesia berarti Murid, Pelajar<sup>39</sup> yang mendapat imbuhan ke-an yang berarti segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan siswa. Secara etimologi, siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.<sup>40</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>41</sup>

Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>42</sup> Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut anak didik. Sedangkan pendidikan dasar dan Menengah, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa.<sup>43</sup>

Dalam dunia pendidikan, peserta didik juga sering disebut dengan siswa atau anak didik. Peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti

---

<sup>39</sup> JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 1338.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 1986), 11.

<sup>41</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan ...*, 3.

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 5.

program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.<sup>44</sup> Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran<sup>45</sup> Keberadaan siswa merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>46</sup> Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan nasional.<sup>47</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil pengertian peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Manajemen kesiswaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengelola kegiatan kesiswaan di sekolah, sehingga seluruh aktivitas peserta didik terstruktur dengan sistematis dan terarah dalam prosesnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang

---

<sup>44</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, 6.

<sup>45</sup> Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000), 53.

<sup>46</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, 3.

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 7.

berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>48</sup>

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (lulus) dari lembaga pendidikan.<sup>49</sup> Menurut Mantja Manajemen kesiswaan dalam manajemen pendidikan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik pembinaan peserta didik berada disekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikanya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>50</sup>

Imron mengemukakan, manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik, sedangkan secara tidak langsung adalah pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.<sup>51</sup> Mulyasa mengemukakan pula bahwa manajemen kesiswaan adalah penataan dan

---

<sup>48</sup> Soetjipto Dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 165.

<sup>49</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan...*, 141.

<sup>50</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), 35.

<sup>51</sup> *Ibid*, 6.

pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah.<sup>52</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar bisa mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.<sup>53</sup>

Dengan beberapa pengertian diatas manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsumgan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa). Kegiatan manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.

---

<sup>52</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis ...*, 46.

<sup>53</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178.

## B. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Hal yang paling urgen pada manajemen kesiswaan adalah tujuan yang hendak dicapai. Manajemen Kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut, manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan, dan pembinaan disiplin serta *monitoring*.<sup>54</sup>

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah): lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>55</sup>

Imron menyebutkan tujuan manajemen peserta didik secara khusus sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

---

<sup>54</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160.

<sup>55</sup> Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 206.

4. Dengan terpenuhinya semua di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.<sup>56</sup>

Hadari Nawawi dalam Mujamil Qomar mengemukakan manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>57</sup> Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta ketrampilan yang mereka miliki.

Kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program di sekolah. Terlaksana atau tidaknya program pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin.<sup>58</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yaitu sebagai manajer, supervisor, dan administrator. Dalam menjalankan tugas tersebut manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan

---

<sup>56</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 12.

<sup>57</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan ...*, 142.

<sup>58</sup> M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan supervisi ...*, 101.

hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Disini wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum, administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat atau lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah, mengatur kegiatan peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif, efisien, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Melalui manajemen kesiswaan pula, sekolah diharapkan mampu mengatur segala kegiatan peserta didik yang pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda satu sama lain. Perbedaan kondisi siswa ini antara lain ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, dan minat. Bukan hanya pada pembelajaran saja manajemen kesiswaan dapat diterapkan, karena untuk mengatasi perbedaan bakat dan minat antara peserta didik yang

---

<sup>59</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik ...*, 94.

satu dengan yang lain. Maka sekolah juga harus memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan bakat dan minat mereka tersebut.

### C. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi siswa yang lainnya.<sup>60</sup>

Fungsi manajemen kesiswaan adalah wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lainnya siswa.<sup>61</sup> Manajemen kesiswaan bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar.

Sedangkan fungsi manajemen peserta didik secara khusus, antara lain:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi

---

<sup>60</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 12.

<sup>61</sup> *Ibid.*

individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum kecerdasan, kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lainnya.

2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial masyarakatnya.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik ialah agar peserta didik tersalur hobinya, kesenangan dan minatnya.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.<sup>62</sup>

Jadi fungsi manajemen kesiswaan ialah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, kebutuhan, dan segi potensi peserta didik lainnya. Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka peserta didik perlu dikelola, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik

---

<sup>62</sup> *Ibid*, 13.

ketika peserta didik itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen kesiswaan.

#### **D. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas.

Menurut Depdikbud terdapat sejumlah prinsip-prinsip adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
2. Keadaan dan kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.

4. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.<sup>63</sup>

Imron mengungkapkan bahwa ada enam prinsip dalam manajemen kesiswaan, yaitu:

1. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
2. segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengembang misi pendidikan dalam rangka mendidik para peserta didik.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan.
4. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan peserta didik, oleh karena dalam membimbing haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing, yaitu peserta didik itu sendiri.
5. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
6. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Diknas, 1988), 75.

<sup>64</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 13-14.

Menurut Bafadal Prinsip manajemen kesiswaan di bawah ini harus selalu dipenuhi yaitu:

1. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen kesiswaan tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
2. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan

terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.

5. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.
6. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.<sup>65</sup>

Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara hendaknya mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah, oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung manajemen sekolah secara keseluruhan. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan tersebut hendaknya dapat dilaksanakan, karena organisasi tidak akan berjalan lancar kalau salah satu prinsip dari manajemen diatas dilanggar.

Segala bentuk manajemen mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa, mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman, latar belakang dan memiliki banyak perbedaan, mendorong dan memacu

---

<sup>65</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 9.

kemandirian siswa yang sangat bermanfaat ketika mereka di sekolah maupun sudah terjun ke masyarakat.

#### **E. Kegiatan Manajemen Kesiswaan**

Dalam pelaksanaannya manajemen kesiswaan meliputi hal-hal sebagai berikut: Secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan serta dan pembinaan disiplin. Diantara kegiatan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

##### **1. Penerimaan peserta didik baru**

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Soetjipto dan Kosasi mengemukakan bahwa penerimaan peserta didik adalah proses pencatatan dan layanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu. Penerimaan peserta didik baru dimaksudkan agar sekolah dapat menerima peserta didik sesuai dengan

---

<sup>66</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 17-14.

daya tampung, ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan kesiapan peserta untuk belajar pada sekolah yang dituju.<sup>67</sup> Menurut Rugaiyah dan Sismiati bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru yaitu: penentuan panitia penerimaan peserta didik baru, penyediaan format atau biodata peserta, penyiapan perangkat tes dan instrumen yang diperlukan dan ketentuan kebijakan dari dinas pendidikan. Kebijakan penerimaan peserta didik ini biasa dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.<sup>68</sup>

Jadi penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang sangat penting karena jika suatu sekolah tidak ada peserta didik yang diterima, maka tidak ada yang ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung atau jumlah peserta didik yang akan diterima. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Pada bagian ini akan dibahas: (1) Kebijakan penerimaan peserta didik baru, (2) sistem penerimaan peserta didik baru, (3) kriteria penerimaan peserta didik baru, (4) prosedur penerimaan peserta didik baru dan (5) problematika penerimaan peserta didik baru. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan ...*, 165.

<sup>68</sup> Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

<sup>69</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 41-71.

a. Kebijakan Penerimaan peserta didik baru

Dalam rangka untuk menjaring peserta didik baru maka diperlukan kebijakan yang sudah ditentukan bersama. Dari masing-masing lembaga pendidikan berbeda, dan tergantung bagaimana kesepakatan bersamanya. Pengelolaan peserta baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Prihatin mengemukakan bahwa agar seseorang diterima sebagai peserta pada suatu sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan. Sungguhpun setiap orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tidak secara otomatis mereka dapat diterima di suatu lembaga pendidikan, sebab untuk dapat diterima menjadi siswa di sekolah, haruslah terlebih dahulu memenuhi kewajiban yang telah ditentukan.<sup>70</sup>

Menurut Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Depdiknas tentang Manajemen Kesiswaan<sup>71</sup> dan Prihatin bahwa kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah.

Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan

---

<sup>70</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, 53.

<sup>71</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kesiswaan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 34.

atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah sesuai faktor kondisional meliputi; daya tampung kelas baru, kriteria mengenai peserta didik yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik, juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.<sup>73</sup>

Jadi dalam menentukan kebijakan penerimaan peserta didik baru ini dibuat berdasarkan petunjuk dari masing-masing instansi induknya, yaitu bagi yang dibawah naungan kementerian agama kementerian agama sekaligus Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, sedangkan pendidikan umum yang dibawah naungan Dinas pendidikan mengikuti petunjuk yang diberikan Pendidikan Kabupaten/Kota.

#### b. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru

Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, yaitu pertama dengan menggunakan sistem promosi, dan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi

---

<sup>72</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, 52.

<sup>73</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 42.

adalah penerimaan peserta baru tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah diterima semua begitu saja, sehingga semua yang mendaftar tidak ada yang ditolak. Sistem promosi ini secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang jumlah pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sedangkan sistem seleksi adalah sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan daftar nilai ujian nasional (DANEM), penelusuran bakat dan kemampuan (PMDK) dan berdasarkan hasil tes masuk.<sup>74</sup>

Pada masa sekarang ini, di sekolah-sekolah lanjutan baik lanjutan pertama maupun tingkat atas, sudah menggunakan sistem nilai ujian nasional, dengan demikian peserta didik yang diterima dirangking nilai ujian nasionalnya, bagi mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut. Sedangkan sistem seleksi dengan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap prestasi peserta didik pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati melalui buku rapor semester pertama sampai dengan rapor terakhir. Sistem demikian, umumnya lebih memberikan kesempatan yang besar kepada peserta didik unggulan di suatu sekolah. Mereka yang nilai rapornya cenderung baik sejak semester awal, punya peluang untuk diterima, sebaliknya mereka yang nilai

---

<sup>74</sup> *Ibid*, 43.

rapornya jelek, sedikit peluangnya untuk diterima.<sup>75</sup>

Sistem seleksi dengan tes masuk adalah, bahwa mereka yang mendaftar di suatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, maka ia akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yang bersangkutan tidak diterima sebagai peserta didik. Sistem seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua tahap, yaitu seleksi administratif dan baru kemudian seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon, apakah kelengkapan-kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon telah dapat dipenuhi ataukah tidak. Jika calon tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan administratif yang telah ditentukan, maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.<sup>76</sup>

Meskipun demikian, sekolah juga masih dapat memberikan kebijaksanaan kepada masing-masing calon, misalnya saja menunda pemenuhan persyaratan administratif dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sebab dengan cara demikian, sekolah memang akan lebih dapat merekrut calon-calon yang lebih potensial. Jangan sampai calon yang potensial gagal mengikuti seleksi, hanya karena tertundanya

---

<sup>75</sup> *Ibid*, 44.

<sup>76</sup> *Ibid*, 44-45.

persyaratan administratif. Adapun seleksi akademik adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon. Apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan atautkah tidak. Jika kemampuan prasyarat yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi, maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik. Sebaliknya, jika calon peserta didik dapat memenuhi kemampuan prasyarat yang ditentukan, maka yang bersangkutan akan diterima sebagai peserta didik di sekolah tersebut.<sup>77</sup>

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seleksi penerimaan peserta didik baru merupakan proses identifikasi, penyaringan, penilaian, dan pemilihan terhadap calon pendaftar yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk memutuskan diterima tidaknya pendaftar di sekolah. Di atas telah dijelaskan mengenai pengertian sistem dan seleksi, dalam konteks sekolah pada kegiatan penerimaan peserta didik sistem seleksi di sini ialah cara-cara atau jalan yang digunakan untuk menyeleksi siapa diantara para calon peserta didik yang mendaftar akan diterima sebagai peserta didik baru.

#### c. Kriteria Penerimaan Peserta Didik Baru

Setiap sekolah tentu menentukan kriteria sendiri maksudnya adalah patokan-patokan yang menjadi penentu bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik atau tidak. Ada tiga macam

---

<sup>77</sup>*Ibid*, 45.

kriteria penerimaan peserta didik yaitu; *Pertama*, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan siswa yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria acuan patokan demikian, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan, maka mereka harus diterima semua, sebaliknya jika calon peserta didik yang mendaftar kurang dari patokan minimal yang telah ditentukan, haruslah ditolak atau tidak diterima.<sup>78</sup>

*Kedua*, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi siswa dijumlah, kemudian dicari reratanya. Calon peserta didik yang nilainya berada dan di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.<sup>79</sup>

*Ketiga*, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah,

---

<sup>78</sup> *Ibid*, 46.

<sup>79</sup> *Ibid*.

sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi peserta didik mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. Jika ada diantara peserta didik yang sama rangkingnya, sedangkan mereka sama-sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan antara lain, melalui tes ulang atas peserta didik yang rangkingnya sama tersebut. Atau, dapat pula memilih diantara mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga, menanggihkan penerimaan mereka dengan menempatkannya dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon peserta didik yang rangkingnya berada di atasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formasi tersebut.<sup>80</sup>

Alternatif mana yang dipilih, tentulah harus disepakati bersama dengan tenaga kependidikan di sekolah, sejak awal-awal perencanaan. Sebab, dengan penetapan terlebih dahulu demikian, telah terdapat kesepakatan bersama antara para personalia sekolah yang lainnya. Disinilah pentingnya rapat penerimaan peserta didik baru.

---

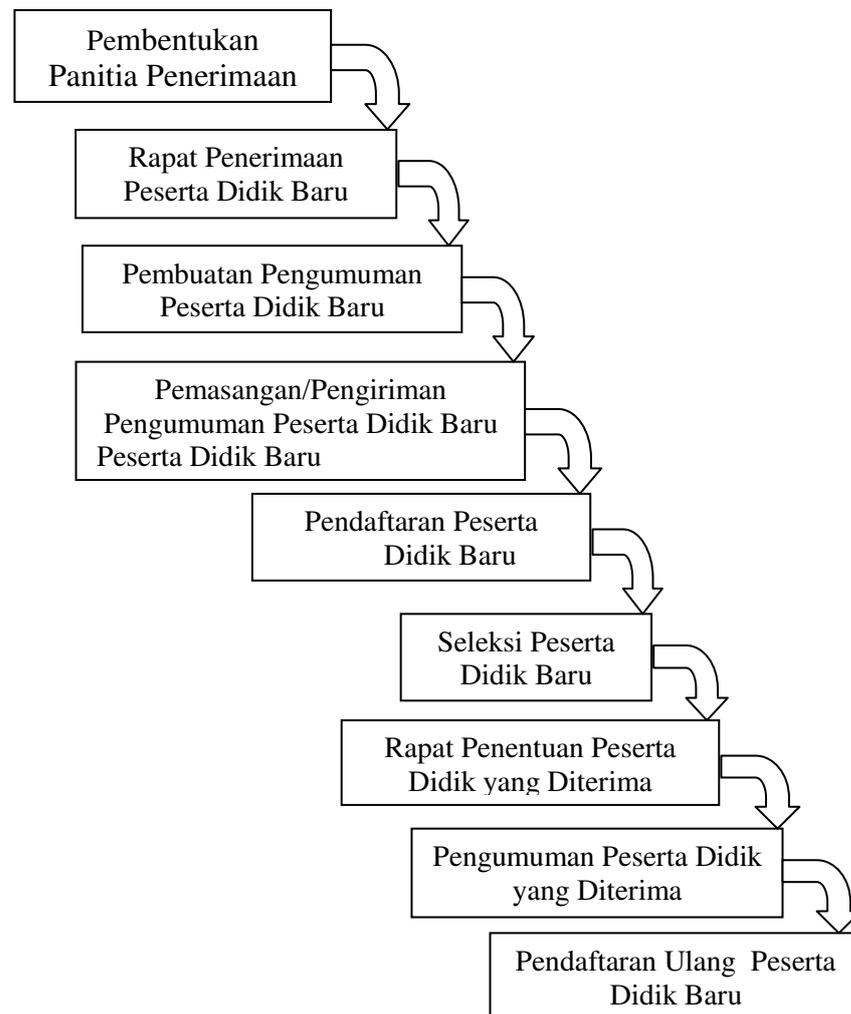
<sup>80</sup> *Ibid*, 46-47.

#### d. Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat direkrut oleh sekolah tersebut. Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima. Secara jelas, langkah-langkah tersebut sebagaimana pada gambar 2.1 berikut:<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> *Ibid*, 48.



**Gambar 2.1 Langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru**

Secara lebih jelas, langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh Kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk, dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah terbentuk,

umumnya diinformalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah.

Susunan Panitia penerimaan peserta didik baru dapat diambil alternatif sebagai berikut:

- a) Ketua Umum : Kepala Sekolah
- b) Ketua Pelaksana : Waka Urusan Kesiswaan
- c) Sekretaris : Kepala Tata Usaha atau guru
- d) Bendahara : Bendaharawan Sekolah
- e) Pembantu Umum : Guru
- f) Seksi-seksi
  - (1)Seksi Kesekretariatan : Pegawai Tata Usaha
  - (2)Seksi Pengumuman/Publikasi : Guru
  - (3)Seksi Pendaftaran : Guru
  - (4)Seksi Seleksi : Guru
  - (5)Seksi Kepengawasan : Guru

## 2) Rapat Penerimaan Peserta Didik Baru

Rapat penerimaan peserta didik baru dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Walaupun penerimaan peserta didik merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat.

Dalam rapat ini, keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dibicarakan setuntas mungkin sehingga setelah selesai rapat, seluruh anggota panitia tinggal menindaklanjuti. Hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Hal-hal yang tercantum dalam buku notulen rapat adalah:

- a) Tanggal rapat
  - b) Waktu rapat
  - c) Tempat rapat
  - d) Agenda rapat
  - e) Daftar hadir peserta rapat
  - f) Hal-hal yang menjadi keputusan rapat
- 3) Pembuatan, Pemasangan/Pengiriman Pengumuman Peserta Didik Baru

Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal sebagai berikut:

- a) Gambaran singkat mengenai sekolah.
- b) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru.
- c) Cara pendaftaran.
- d) Waktu pendaftaran.

- e) Tempat pendaftaran yang menyatakan di mana calon peserta didik tersebut dapat mendaftarkan diri.
- f) Berapa uang pendaftaran, dan kepada siapa uang tersebut diserahkan, serta bagaimana cara a pembayarannya.
- g) Waktu dan tempat seleksi dilakukan.
- h) Kapan pengumuman hasil seleksi diumumkan, dan dimana calon peserta didik tersebut dapat memperolehnya.

Pengumuman yang dibuat hendaknya ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh para calon peserta didik, atau dikirim ke sekolah tempat konsentrasi peserta didik berada. Dengan cara demikian, calon peserta didik akan mengetahui tentang penerimaan peserta didik di suatu sekolah.

#### 4) Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan

Yang harus disiapkan di loket pendaftaran adalah seorang yang petugas yang mengatur antrean calon peserta didik, Lokasi informasi disediakan untuk calon peserta didik yang ingin mengetahui hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman dan

kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun kesulitan teknis lainnya.

Khusus mengenai pengambilan formulir pendaftaran, hendaknya diatur, mereka yang datang lebih dahulu di depan, menyusul yang datang kemudian. Formulir hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal. Semakin banyak formulir yang terdistribusi, semakin besar peluang mendapatkan peserta didik sesuai yang diinginkan.

#### 5) Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik, selain menggunakan nilai raport (jika menggunakan sistem PMDK), nilai ujian nasional murni (jika menggunakan sistem Danem) dan menggunakan tes. Jika yang digunakan alat seleksi adalah tes, maka beberapa yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas tes dan peserta tes.

Pengawas tes perlu diatur, agar dapat mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditentukan. Sebelum melaksanakan tugas perlu diberi pengarahan terlebih dahulu apa yang boleh mereka lakukan, diberi tahu kapan pelaksanaan tes. Untuk itu perlu ditetapkan tata tertib pengawas dalam pelaksanaan tes.

Peserta didik juga perlu diatur dengan dibuat tata tertib, agar mereka dapat mengikuti seleksi dengan baik, tenang dan tertib, dan sekolahpun mendapatkan calon peserta yang unggul sesuai yang ditentukan.

Adakalanya jumlah mereka yang mendaftar melebihi tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan tes, maka sekolah dapat meminjam atau menyewa gedung sekolah-sekolah lain. Tetapi jika hal demikian masih belum memenuhi, tes dapat dilakukan ke dalam beberapa gelombang, dengan catatan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan berkenaan dengan penerimaan peserta didik baru.

#### 6) Penentuan Peserta Didik yang Diterima

Pada sekolah-sekolah yang sistem penerimaannya berdasarkan Danem, ketentuan siswa yang diterima didasarkan atas rangking Danem yang dibuat. Sedangkan yang menggunakan sistem PMDK, ketentuan penerimaannya didasarkan atas hasil rangking nilai raport peserta didik. Sementara pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tes, dalam penerimaannya didasarkan atas hasil tes.

Walaupun demikian, umumnya yang terlebih dahulu dipertimbangkan sekolah adalah berapa daya tampung kelas baru tersebut, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan, ketentuan penerimaannya masih berdasarkan atas daya tampung kelas baru. Sementara itu daya tampung kelas baru juga masih mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu.

Hasil penerimaan peserta didik berupa tiga macam kebijaksanaan sekolah, yakni peserta didik yang diterima, peserta didik cadangan dan peserta didik yang tidak diterima.

Ada dua macam pengumuman, yaitu pengumuman tertutup dan terbuka. Yang dimaksud dengan pengumuman tertutup adalah pengumuman tentang diterima atau tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat. Dalam pengumuman sistem tertutup ini, umumnya surat pemberitahuan atau pengumuman berguna untuk mendaftar ulang menjadi peserta didik di sekolah tersebut. Adapun sistem terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan yang menjadi cadangan. Umumnya pengumuman demikian ditempelkan di papan pengumuman sekolah. Mereka yang tidak diterima secara umum tidak tercantum nomor ujian atau tesnya. Yang dicantumkan terbatas nomor-nomor ujian atau tes yang diterima dan cadangan saja. Pada pengumuman yang menggunakan sistem terbuka, pendaftaran ulang lazimnya dengan membawa kartu peserta ujian atau tes.

#### 7) Pendaftaran Ulang

Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta oleh sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Jika pendaftaran ulang sudah dinyatakan ditutup, maka calon peserta didik yang tidak mendaftar ulang dinyatakan gugur, terkecuali yang bersangkutan memberi keterangan yang sah mengenai alasan keterlambatan mendaftar ulang. Mereka yang dinyatakan gugur karena tidak mendaftar ulang,

kehilangan haknya sebagai peserta didik di sekolah tersebut, dan kemudian dapat diisi dengan cadangan.

Demikian juga mereka yang dinyatakan cadangan, ada saat kapan ia dipanggil untuk mendaftar ulang. Pemanggilan demikian, juga sekaligus mencantumkan kapan batas waktu pendaftaran dibuka dan ditutup. Jika ternyata cadangan ini tidak mendaftar ulang setelah diadakan pemanggilan atau diumumkan sesuai dengan waktu yang ditentukan, akan diisi oleh cadangan lain dan seterusnya. Pemanggilan cadangan didasarkan atas ranking nilai yang telah dibuat pada saat penentuan peserta didik yang diterima dan yang menjadi cadangan. Cadangan yang dipanggil untuk mendaftar ulang ini juga harus memenuhi kelengkapan-kelengkapan yang dipersyaratkan oleh sekolah.

Peserta didik yang mendaftar ulang, dicatat dalam buku induk sekolah. Yang dimaksud dengan buku induk sekolah adalah buku yang memuat data penting mengenai peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut.

#### e. Problematika Penerimaan Peserta Didik Baru

Ada banyak problem penerimaan peserta didik baru yang harus dipecahkan. *Pertama*, adanya peserta didik yang hasil nilai tesnya, jumlah Danem dan kecakapannya sama, dan mereka sama-sama berada pada batas bawah penerimaan. Guna menentukan peserta didik mana yang diterima, hal demikian tidaklah mudah.

*Kedua*, adanya calon peserta didik yang dari segi kemampuan masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara yang bersangkutan mendapatkan nota dari pejabat tertentu yang mempunyai kekuasaan tinggi di daerah sekolah tersebut berada.

*Ketiga*, terbatasnya daya tampung dan sarana prasarana sekolah, sementara di daerah tersebut sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan tinggi.

Ketiga problem demikian, haruslah dapat dipecahkan dengan baik dan bijaksana oleh kepala sekolah bersama dengan aparat sekolah lainnya.

## 2. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan atau *Grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan (*grouping*) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian (*clasification*).<sup>82</sup>

Pengelompokan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.<sup>83</sup> Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah

---

<sup>82</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 95.

<sup>83</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 34.

selalu melaksanakan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Adapun jenis pengelompokan peserta didik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Pengelompokan dalam kelas-kelas

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka peserta didik dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas (*class size*) berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah.<sup>84</sup> Dalam menentukan berapa besar kelas ini, berlaku prinsip: semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan bisa lebih memperhatikan murid-murid secara individual.<sup>85</sup>

Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.<sup>86</sup>

Dengan demikian pengelompokan peserta didik perlu dilakukan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang baru diterima,

---

<sup>84</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), 38.

<sup>85</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan* (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), 99.

<sup>86</sup> *Ibid*, 207.

sedangkan jumlah peserta didik besarnya kelas (*class size*) untuk setiap tingkat dan jenis sekolah bisa berbeda.

b. Pengelompokan berdasarkan bidang studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan istilah penjurusan. Pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat peserta didik didasarkan pada hasil prestasi belajar yang dicapai dalam mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil-hasil yang dicapai dalam berbagai mata pelajaran itulah seorang peserta didik diarahkan pada jurusan di mana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut.<sup>87</sup>

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan istilah penjurusan, ialah pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat ini didasarkan pada hasil prestasi belajar (angka-angka) yang dicapai dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam berbagai matapelajaran itulah seorang peserta didik diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut. Contohnya: kalau di Sekolah Menengah Atas seperti penjurusan IPA, IPS, bahasa dan lain sebagainya.

---

<sup>87</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studi Press, 2003), 76.

c. Pengelompokan berdasarkan spesialisasi

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya terdapat di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya, penjurusan sama dengan pengelompokan berdasarkan bidang studi, namun lebih menjurus ke arah yang lebih khusus.<sup>88</sup>

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi (pengkhususan) terdapat pada sekolah-sekolah Menengah Kejuruan. Pengelompokan berdasarkan spesialisasi pada hakekatnya sama dengan penjurusan, namun penjurusannya lebih mengkhususkan pada bidang studi, misalnya penjurusan di Sekolah Menengah Kejuruan seperti jurusan kecantikan, tata boga, dan lain-lain.

d. Pengelompokan dalam sistem kredit

Pengajaran dengan sistem kredit ialah sistem yang menggunakan ukuran satuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran bobot satu kredit, lengkapnya satu satuan kredit semester (1 SKS). Pengajaran dengan sistem kredit bisa dilaksanakan dengan dua cara yaitu: sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem pilihan. Sistem kredit yang dilaksanakan di SMA dewasa ini ialah sistem kredit dengan sistem paket, di perguruan tinggi dilaksanakan sistem kredit dengan sistem paket dan pilihan.<sup>89</sup>

Pengajaran sistem kredit ialah sistem pengajaran yang menggunakan ukuran satuan kredit untuk memberikan bobot bagi

---

<sup>88</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga ...*, 38.

<sup>89</sup> Tholib Kasan, *Teori dan...*, 77.

setiap mata pelajaran. Bobot satu kredit, lengkapnya satu satuan kredit semester (1sks). Di Perguruan Tinggi, pengajaran sistem kredit bisa dilaksanakan dengan dua cara, yaitu sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem sistem pilihan. Dalam sistem kredit dengan sistem paket, untuk tiap semester telah ditentukan mata kuliah-mata kuliah apa saja yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Sehingga pengelompokkan ini tidak ada bedanya dengan pengajaran biasa (bukan sistem kredit).

Sistem kredit dengan sistem pilihan pada semester I (permulaan mahasiswa baru mengikuti perkuliahan) dilakukan sistem paket. Seluruh mahasiswa harus mengikuti sejumlah mata kuliah yang disajikan pada semester I yang pada umumnya adalah mata kuliah dasar umum dan mata kuliah prasyarat. Sistem paket mungkin bisa diteruskan sampai semester II. Tapi juga bisa sejak semester II sudah dimulai dengan sistem pilihan. Setiap mahasiswa diberi kebebasan untuk memprogram dan memilih mata kuliah yang disajikan. Inilah yang disebut dengan sistem kredit dengan sistem pilihan. Dengan demikian pengelompokkan mahasiswa didasarkan pada peserta mata kuliah, atau disebut juga dengan pengelompokkan berdasarkan mata kuliah. Jika kelompok peserta mata kuliah terlalu besar jumlahnya, bisa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Yang masing-masing berukuran 30 atau 40 mahasiswa.

e. Pengelompokan berdasarkan kemampuan

Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan peserta didik di mana peserta didik yang pandai dikumpulkan dalam kelompok peserta didik yang pandai, dan peserta didik yang kurang pandai berada dalam kelompok kurang pandai atau lambat.<sup>90</sup>

Pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) pada setiap awal tahun ajaran diadakan “pemeriksaan” terhadap tingkat kemampuan belajar. Pemeriksaan dilakukan dengan memberikan tes-tes keberhasilan belajar (*achievement tes*). Berdasarkan hasil/ prestasi yang dicapai, peserta didik dalam kelas dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu: kelompok cepat, kelompok sedang, kelompok lambat belajar. Materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan kelompok-kelompok tersebut. Demikian seorang guru dalam mengajar harus menyiapkan materi untuk tiga kelompok dan melayani ketiga kelompok tersebut. Pengelompokan ini disebut “*achievement grouping*”.<sup>91</sup>

Pembagian peserta didik dalam kelompok di atas, untuk setiap mata pelajaran bisa berbeda. Contoh: Amir, untuk pelajaran matematika termasuk kelompok cepat. Untuk bahasa Indonesia bisa masuk kelompok sedang, dan mata pelajaran lain untuk mata pelajaran lain. Namun, status kelompok ini sifatnya tidak permanen. Seorang yang termasuk kelompok sedang, suatu saat karena prestasinya naik

---

<sup>90</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga ...*, 39.

<sup>91</sup> <sup>91</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 111.

bisa dipindahkan ke kelompok cepat begitu sebaliknya.

f. Pengelompokan berdasarkan minat

Pengelompokan berdasarkan minat banyak dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.<sup>92</sup>

Jenis kegiatan yang diselenggarakan disesuaikan dengan jumlah kelompok peminatnya. Jenis kegiatan yang hanya diminati oleh sekelompok kecil peserta didik, lebih baik tidak diadakan dan peminatnya bisa dialihkan ke jenis kegiatan lain. Jika mungkin seluruh peserta didik harus mengikuti salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya seorang peserta didik jangan dibiarkan tidak mengikuti sama sekali atau terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler ini agar tidak mengganggu belajarnya.

Adapun kelompok-kelompok kecil pada masing-masing kelas demikian dapat dibentuk berdasarkan karakteristik individu. Ada beberapa macam kelompok kecil di dalam kelas ini, yaitu:<sup>93</sup>

a. Pengelompokan Berdasarkan Minat (*Interest Grouping*)

Yang dimaksud dengan *interest grouping* adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan

---

<sup>92</sup> Tholib Kasan, *Teori dan...*, 77.

<sup>93</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 99-101.

tertentu, pada topik tertentu atau tema tertentu, membentuk ke dalam suatu kelompok.

b. Pengelompokan Berdasarkan Kebutuhan Khusus (*Special Need Grouping*)

Yang dimaksud dengan *special need grouping*, adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar ketrampilan khusus.

c. Pengelompokan Beregu (*Team Grouping*)

Yang dimaksud dengan *team grouping* adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar secara bersama memecahkan masalah-masalah khusus.

d. Pengelompokan Tutorial (*Tutorial Grouping*)

Yang dimaksud dengan *tutorial grouping* adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh kelompok bersama dengan guru tersebut, telah disepakati terlebih dahulu. Antara kelompok satu dengan yang lain, bisa berbeda kegiatannya, karena mereka sama-sama mempunyai otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

e. Pengelompokan Penelitian (*Research Grouping*)

Yang dimaksud dengan *research grouping* adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas. Bagaimana cara penggarapan, penyajian serta sistem kerja yang dipergunakan bergantung kepada kesepakatan anggota kelompok.

f. Pengelompokan Kelas Utuh (*Full-Class Grouping*)

Yang dimaksud dengan *ful-class grouping* adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman di bidang seni. Misalnya saja kelompok yang berlatih drama, musik, tari dan sebagainya.

g. Pengelompokan Kombinasi (*Combined Class Grouping*)

Yang dimaksud dengan *combined class grouping* adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk bersama-sama menyaksikan pemutaran film, slide, TV dan media audio visual lainnya.

Dengan demikian pengelompokan peserta didik merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setelah peserta didik dinyatakan lulus dan dapat mengikuti program pembelajaran di sekolah tertentu. Kegiatan pengelompokan ini dimaksudkan agar tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dengan efektif dan efisien. Wujud dari kegiatan pengelompokan ini adalah pembagian peserta didik ke dalam kelas-

kelas maupun kelompok belajar tertentu dengan alasan dan pertimbangan tertentu seperti tingkat prestasi yang dicapai sebelumnya dan sebagainya.

### 3. Pembinaan Kesiswaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>94</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan tercantum bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>95</sup>

Dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 dinyatakan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut:<sup>96</sup>

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas;
2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar

---

<sup>94</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ( Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 134.

<sup>95</sup> Depdiknas, *Peraturan Menteri...*, 1.

<sup>96</sup> *Ibid*, 4.

dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;

3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat;
4. Menyiapkan agar peserta didik menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Menurut Hadiyanto pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah (menengah) melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ideologi negara. Pembinaan kesiswaan dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang.<sup>97</sup>

Menurut Hadiyanto<sup>98</sup> dan Wahdjosumidjo<sup>99</sup> pembinaan kesiswaan dilakukan dengan melewati empat jalur, yaitu:

1. Organisasi kesiswaan.
2. Latihan Kepemimpinan.
3. Kegiatan wawasan wiyata mandala.
4. Kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan materi pembinaan yang dapat diberikan ada delapan

---

<sup>97</sup> Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik; Berbasis Pendidikan Karakter* (Padang: UNP Press, 2014), 155.

<sup>98</sup> *Ibid*, 158.

<sup>99</sup> Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tujuan Teoritis dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 244.

yaitu:

1. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa;
2. Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara;
3. Pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara;
4. Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur;
5. Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan;
6. Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan;
7. Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi;
8. Pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

Pembinaan kesiswaan adalah pemberian layanan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun diluar jam belajarnya di kelas, dengan tujuan terciptanya kondisi dan membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajarnya.<sup>100</sup> Ada beberapa hal yang berhubungan dengan kajian pembinaan kesiswaan yaitu (1) pembinaan disiplin peserta didik, (2) pembinaan kegiatan intrakurikuler, dan (3) Pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Minarti pembinaan atau pengelolaan aktivitas peserta didik dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, prilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program kurikuler. Pembinaan kesiswaan diarahkan untuk kepentingan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dalam

---

<sup>100</sup> Soetjipto & Kosasi, *Profesi Keguruan ...*, 166.

pelayanannya. Berdasarkan hal tersebut pembinaan kesiswaan merupakan bagian integral kebijakan pendidikan dan berjalan searah dengan program kurikuler.<sup>101</sup>

Pembinaan kesiswaan dapat dilakukan melalui organisasi kesiswaan yaitu organisasi intra sekolah (OSIS), organisasi ini merupakan satu-satunya wadah siswa yang ada di sekolah untuk menampung dan menyalurkan serta mengembangkan kreativitas peserta didik dan sebagai wadah pembinaan kesiswaan. Dengan adanya organisasi ini diharapkan akan menjadi suatu wiyata mandala (lingkungan pendidikan) yaitu lingkungan yang suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien, yang tergambar dalam hubungan harmonis antara guru dengan guru dan peserta didik dengan orang tua.

Menurut Rugaiyah dan Sismiati bahwa OSIS bertujuan agar para siswa: (1) bertakwa kepada Tuhan Yang Esa (sesuai dengan tujuan pendidikan), (2) mampu menjunjung tinggi kebudayaan nasional dan mampu menimbulkan pengaruh yang datang dari luar yang dapat merusak atau bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia, (3) dapat meningkatkan persepsi, apresiasi dan kreasi seni yang merupakan dasar pembentukan kepribadian dan budi pekerti yang luhur, dan (4) dapat menumbuhkan dan membina sikap berbangsa dan bernegaraserta mampu memelihara nilai-nilai yang terkandung dalam Undang-undang

---

<sup>101</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 201.

Dasar 1945.<sup>102</sup>

Organisasi siswa intra sekolah tetap bertahan dan eksis, karena nilai-nilai positif pada organisasi siswa tersebut masih dapat dipertahankan. Sesuai dengan otonomi sekolah, masing-masing sekolah akan dapat mengembangkan semangat otonominya sesuai dengan potensi dan keberadaan sekolah, termasuk dalam pembentukan organisasi siswa intra sekolahnya. Yang melakukan pembinaan kepada organisasi siswa intra sekolah adalah kepala sekolah yang dibantu oleh guru-guru dan pembina organisasi siswa intra sekolah yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah yaitu pembantu kepala sekolah urusan kesiswaan.

a. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, oleh karena itu, harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

Imron mendefinisikan disiplin peserta sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan<sup>103</sup> Lebih lanjut Imron mengemukakan bahwa ada tiga macam disiplin, *pertama* disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, menurut konsep ini peserta didik di

---

<sup>102</sup> Rugaiyah & Atik Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 59.

<sup>103</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 173.

sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. *Kedua* disiplin dibangun berdasarkan konsep *permissive* menurut konsep ini peserta didik harus diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. *Ketiga* disiplin dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensinya dari perbuatan itu harus di tanggung.

Menurut Prihatin pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen kesiswaan. Dalam pembinaan kesiswaan berhubungan dengan: disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin, penanggulangan pelanggaran disiplin dan membentuk disiplin sekolah. Lebih lanjut dikatakan bahwa ada tiga teknik yang digunakan dalam melakukan pembinaan disiplin peserta didik yaitu: *pertama*, dinamai dengan teknik *external control*, ialah suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan. Menurut teknik *external control* ini, peserta

didik harus terus-menerus disiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ditawarkan dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.<sup>104</sup>

*Kedua*, dinamainya dengan teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri mereka sendiri. Peserta didik disadarkan akan arti pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik *inner control* ini yang dipilih oleh guru, maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Sebab guru tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya, tanpa ia sendiri harus berdisiplin, guru harus sudah punya *self control* dan *inner control* yang baik.

*Ketiga*, adalah teknik *cooperatif control*. Menurut teknik ini, antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.

Jadi pembinaan disiplin peserta didik adalah suatu usaha yang berupa kegiatan penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan yang dilakukan terhadap peserta didik dengan maksud

---

<sup>104</sup> Prihatin, *Manajemen ...*, 93.

untuk membentuk kesadaran terhadap norma secara bertanggungjawab.

b. Pembinaan Kegiatan akademik

Pembinaan akademik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk membantu para peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar peserta didik lebih baik. Salah satu bentuk pembinaan akademik yang bisa dilakukan adalah pembinaan dalam bentuk supervisi akademik karena ini dapat membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>105</sup>

Akademik memiliki pengertian tentang sesuatu yang bersifat akademis, atau sesuatu yang bersifat ilmu pengetahuan, atau bersifat teoritis.<sup>106</sup> Kata akademik juga mempunyai macam-macam makna antara lain (1) yang bersifat serba teoritis, bukan yang bersifat praktis, (2) berhubungan dengan kajian yang bersifat menyebarkan dan memperdalam wawasan, dan bukan dengan kajian yang bersifat teknis atau konvensional, dan (3) sangat ilmiah, sehingga tampak kurang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kriterium yang dapat kita gunakan untuk mengukur mutu akademik adalah ketabahan, ketekunan dan ketuntasan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memajukan

---

<sup>105</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 76.

<sup>106</sup> Depdikbud, *Kamus Besar ....*, 15.

ilmu pengetahuan.<sup>107</sup>

Kegiatan akademik (intrakurikuler) adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler ini dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Dalam program intrakurikuler para peserta didik ditekankan pada kemampuan intelektualnya yang mengacu pada kemampuan berpikir rasional, sistematis, analitis, dan metodis. Pembinaan pada kegiatan intrakurikuler terdiri dari perbaikan (*remedial teaching*) dan pengayaan (*enrichment*) pada mata pelajaran yang diampu guru, kegiatan pembelajaran perbaikan merupakan kegiatan pembinaan kepada peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang harus dicapai, kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah menguasai kompetensi yang ditentukan lebih cepat dari alokasi waktu yang ditetapkan dengan tujuan untuk memperluas atau memperkaya pembendaharaan kompetensi dan pembinaan intrakurikuler dilakukan dalam kelas pada jadwal khusus, disesuaikan dengan kebutuhan, tidak harus dilaksanakan dengan jadwal tetap setiap minggu.<sup>108</sup>

Sebagai bentuk keberhasilan guru dalam melakukan aktivitas proses belajar mengajar di kelas adalah peserta didik mampu

---

<sup>107</sup> Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1994), 46- 47.

<sup>108</sup> *Ibid.*

menguasai materi pelajaran yang diberikan guru dikelas sehingga peserta didik akan naik tingkat (naik kelas) ke tingkat berikutnya. Dalam materi diklat pembinaan kompetensi untuk kepala sekolah disebutkan bahwa sistem tingkat lebih mengarah pada pengajaran klasikal. Pemikiran ini berangkat dari pandangan adanya kesamaan-kesamaan peserta didik dalam banyak hal. Oleh karena adanya kesamaan itulah, maka mereka mendapatkan layanan pendidikan yang sama di dalam kelas. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik tersebut, melahirkan perlunya mereka dikumpulkan pada tingkat yang sama. Mereka yang waktu diterima di sekolah tersebut sama, ditempatkan pada tingkat yang sama. Itulah sebabnya, mereka yang berada satu tingkat, umumnya memang berasal dari angkatan tahun yang sama. Alasan diterapkan sistem tingkat ini, selain asumsi kesamaan, adalah efisiensi pendidikan di sekolah tersebut. Jika para peserta didik berada dalam keadaan sama, dan dapat dilayani secara bersama-sama, tidak efisien dari segi tenaga dan biayanya, jika dilayani secara individual. Oleh karena itu, layanan secara sama dengan menggunakan sistem tingkat tersebut, dianggap lebih efisien dan lebih baik.

Menurut Imron ada beberapa kelebihan dan kekurangan sistem tingkat. Kelebihan-kelebihan sistem tingkat adalah sebagai berikut: (1) dapat dijadikan sebagai alat untuk merekayasa belajar peserta didik, (2) efisien, (3) rasa sosial peserta didik tetap tinggi, dan (4)

memudahkan pengadministrasiannya. Adapun kekurangan sistem tingkat adalah: (1) Peserta didik yang tidak naik tingkat akan menghadapi persoalan-persoalan akademik dan psikologis, (2) Peserta didik yang pandai, tidak sabar menunggu peserta didik lain yang kemampuannya lebih rendah, (3) Kurang adanya kompetisi di antara peserta didik, (4) Hanya menguntungkan perkembangan peserta didik yang menengah, karena merekalah yang menjadi ukuran pelaksanaan proses belajar-mengajar.<sup>109</sup>

Semua peserta didik memang mempunyai hak yang sama untuk naik tingkat ke tingkat tertentu. Tetapi ada persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dipertimbangkan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut meliputi: (1) prestasi yang bersangkutan. Apakah prestasi yang dicapai pada tingkat sebelumnya, memungkinkan kepada yang bersangkutan untuk dapat belajar dengan baik pada tingkat atasnya. Jika peserta didik berada di atas rata-rata kelas, maka ia layak dinaikkan. Sebaliknya kalau berada di bawah rata-rata kelas, tidak dapat dinaikkan kecuali ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang membolehkan, (2) waktu kenaikan tingkat, meskipun mungkin peserta didik mempunyai kemampuan untuk dinaikkan, jika masa kenaikan tingkat belum datang, yang bersangkutan tidak mungkin dinaikkan sendiri. Hal ini sebagai konsekuensi dari adanya sistem tingkat tersebut, dengan ciri utamanya mengadakan

---

<sup>109</sup> <sup>109</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 146-147.

pengajaran yang bersifat klasikal, (3) persyaratan administratif sekolah seperti kecukupan hadir peserta didik dalam pelajaran yang dilaksanakan sekolah. Meskipun peserta didik mempunyai nilai yang bagus di atas rata-rata kelas, dan dari segi periode waktu memenuhi syarat untuk naik tingkat, tetapi jika banyak absensinya dan tidak memenuhi syarat berdasarkan kebijaksanaan sekolah, maka yang bersangkutan juga perlu dipertimbangkan kenaikannya.

c. Pembinaan Kegiatan Non Akademik (Ekstrakurikuler)

Pembinaan kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler adalah yang kegiatan dilakukan diluar jam-jam pelajaran, waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan non akademik dilakukan selain untuk menyalurkan bakat minat siswa juga untuk meraih prestasi. Menurut Arikunto bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>110</sup>

Program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler disamping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, siswa juga dibina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan Ketuhanan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, budi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi dan

---

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 57.

kreasi seni.<sup>111</sup>

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan dan wajib diikuti peserta didik dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan, jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain; pramuka, olimpiade/lomba kompetensi peserta didik, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, kerohanian, paskibraka, palang merah remaja, jurnalistik, unit kesehatan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler, bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Kegiatan ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pembelajaran atau diluar kegiatan kurikuler, contoh kegiatan ekstrakurikuler adalah ROHIS (rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, basket, pramuka dan lain-lain. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pembinaan kesiswaan antara kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sama pentingnya karena kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh

---

<sup>111</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 159.

sekolah (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir serta lulus dan tidak lulus bagi peserta didik di tingkat akhir. Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di sekolah tersebut.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik biasanya melakukan kegiatan tersebut dalam bentuk kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

## **F. Implikasi Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Siswa**

### **1. Pengertian**

Pengertian implikasi menurut kamus bahasa Indonesia *online* keterlibatan atau keadaan terlibat, yang termasuk atau tersimpul; yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan.<sup>112</sup>

Manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik, sedangkan secara tidak langsung adalah pengaturan

---

<sup>112</sup> [Http://kbbi.web.id/implikasi](http://kbbi.web.id/implikasi), diakses tanggal 12 Juni 2016 pukul 03.41.

terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.<sup>113</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>114</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia *online* prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>115</sup> Kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.<sup>116</sup>

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.<sup>117</sup>

Jadi pengertian implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi adalah keterlibatan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus terhadap hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

---

<sup>113</sup> *Ibid*, 6.

<sup>114</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994 ), 19.

<sup>115</sup> <http://kbbi.wed.id/prestasi>. Diakses pada hari Minggu tanggal 28 Februari 2016 pukul 04.18.

<sup>116</sup> Harjati, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2008), 43.

<sup>117</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

## 2. Macam-macam prestasi

Prestasi yang dihasilkan oleh setiap siswa dibagi menjadi dua yaitu dari prestasi belajar/ akademik dan non-akademik.

### a. Prestasi akademik/belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>118</sup> Prestasi akademik atau prestasi belajar menurut Bloom dalam Hawadi R adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi”.<sup>119</sup>

Gagne dalam Slameto menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan.<sup>120</sup> Menurut bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>121</sup> Menurut Winkel bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.<sup>122</sup>

Sedangkan menurut Arif Gunarso prestasi adalah usaha

<sup>118</sup> Asmara, *Prestasi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

<sup>119</sup> Muhammad Nurman, *Pengaruh Penggunaan...*, 36.

<sup>120</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 8.

<sup>121</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 110.

<sup>122</sup> WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), 226.

maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.<sup>123</sup> Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar tes prestasi belajar dilihat dari tujuannya yaitu mengungkapkan keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>124</sup> Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ujian akhir dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar atau akademik adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi belajar dibidang pendidikan dalah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang dicapai oleh anak pada periode tertentu.

#### b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga,

---

<sup>123</sup> Arif Gunarso, *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 77.

<sup>124</sup> Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 8-9.

pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain-lain. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang seringkali diamati oleh orang tua peserta didik maupun masyarakat, yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat diluar kegiatan belajar-mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.<sup>125</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik

Prestasi merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama proses belajar, keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Dimiyati Mahmud bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yang terdiri dari N.Ach (*Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.<sup>126</sup>

Menurut Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro bahwa

---

<sup>125</sup> Prihatin, *Manajemen Peserta Didik ...*, 165.

<sup>126</sup> M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PBF, 1989), 84-97

faktor yang mempengaruhi prestasi adalah faktor dari si pelajar dan faktor dari si pengajar. Faktor dari si pelajar ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Sedangkan faktor yang berasal dari si pengajar meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menjelaskan pokok-pokok yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.<sup>127</sup>

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar si siswa yang meliputi: Lingkungan alam dan lingkungan sosial, instrumen yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi. Sedangkan faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi: fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi panca indera, psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.<sup>128</sup>

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan

---

<sup>127</sup> Rooijackers, *Mengajar dengan sukses*, terj. Seonoro (Jakarta: Gramedia, 1982), 30.

<sup>128</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2000), 30.

bahwa prestasi peserta didik secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pertama berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor yang kedua berasal dari luar diri siswa yang melakukan kegiatan belajar.

#### 4. Implikasi Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik

Manajemen telah menempati kedudukan sentral di lembaga pendidikan dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerjasama kelompok manusia dengan maksud tujuan tertentu. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk pengelompokan manusia yang tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan manajemen. Sebab pendidikan merupakan proses yang di dalamnya memfokuskan pada tujuan tertentu sebagai akhir proses tersebut.

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar-mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar-mengajar bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>129</sup>

Manajemen kesiswaan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.<sup>130</sup>

Adapun kegiatan manajemen kesiswaan diantaranya adalah penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, dan

---

<sup>129</sup> Prihatin, *Manajemen Peserta Didik ...*, 9.

<sup>130</sup> *Ibid.*

pembinaan peserta didik (yang meliputi pembinaan kedisiplinan, pembinaan akademik, dan pembinaan non akademik). Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing ikut terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta tingkat ketrampilan yang mereka miliki.<sup>131</sup>

Penerimaan peserta didik bukan sekedar menerima peserta didik yang ingin memasuki suatu sekolah, melainkan juga menyeleksi apakah calon-calon peserta didik telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan institusional masing-masing.<sup>132</sup> Penerimaan peserta didik adalah proses pencatatan dan layanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu. Penerimaan peserta didik baru dimaksudkan agar sekolah dapat menerima peserta didik sesuai dengan daya tampung, ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan kesiapan peserta didik untuk belajar pada sekolah yang dituju.<sup>133</sup>

Pengelompokan peserta didik bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakan peserta didik, melainkan justru membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin dan melalui pengelompokan peserta didik juga mudah dikenali. Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus-menerus tumbuh dan berkembang, pertumbuhan dan perkembangan antara yang

---

<sup>131</sup> Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 160.

<sup>132</sup> *Ibid*, 162.

<sup>133</sup> Soetjipta dan Rafli Kosasi, *Profesi Guru...*, 165.

satu dengan yang lain berbeda. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya.<sup>134</sup> Kegiatan pengelompokan peserta didik dapat dilakukan dengan sistem kelas, kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur, juga berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.<sup>135</sup>

Kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi pembinaan disiplin peserta didik, pembinaan akademik dan pembinaan non akademik. Pembinaan disiplin peserta didik meliputi disiplin kelas, pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas yang dinyatakan disiplin apabila setiap peserta didiknya patuh pada aturan main/tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik.<sup>136</sup>

Pembinaan atau pengelolaan aktivitas peserta didik dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan ketrampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Pengelolaan aktivitas peserta didik ini diarahkan untuk kepentingan

---

<sup>134</sup> Prihatin, *Manajemen Peserta Didik ...*, 69-70.

<sup>135</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 56.

<sup>136</sup> Prihatin, *Manajemen Peserta Didik ...*, 93-97.

peserta didik yang dilakukan sekolah dalam pelayanannya. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan, peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.<sup>137</sup>

Dari uraian kegiatan manajemen kesiswaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa apabila manajemen kesiswaan yang meliputi dalam penerimaan peserta didik baru dapat menyeleksi peserta didik sesuai dengan persyaratan yang ditentukan masing-masing institusi sehingga dapat menghasilkan calon peserta didik yang berkualitas, pengelompokan peserta didik yang tepat maka pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan dan kegiatan pembinaan peserta didik kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program kurikuler. Dengan demikian apabila manajemen kesiswaan dikelola dengan baik akan memberikan implikasi terhadap prestasi peserta didik,

---

<sup>137</sup> Tim Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 212.

baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui sisi mana yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan adanya kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum tersentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Sesuatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika pekerjaan itu memberikan hasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula. Dengan kata lain, pekerjaan tersebut sudah mampu merealisasi tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan. Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian yang terdahulu sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya.

Hasil penelitian, karya ilmiah, atau pun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan dari hasil penelitian. Adapun karya ilmiah yang membahas tentang manajemen kesiswaan, di antaranya:

Ada beberapa Jurnal/ Penelitian Nasional, Disertasi dan Tesis terkait tentang Manajemen Kesiswaan dan Prestasi. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu akan dipaparkan berikut ini:

1. Oscar Gare Fufindo, Jurnal Nasional Tahun 2013 telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sungayang Kabupaten Tanah Datar*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menguraikan deskripsi data tentang kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang melalui: (1) pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dilaksanakan oleh sekolah (2) pembinaan kegiatan berbangsa dan bernegara (3) pembinaan dan budi pekerti (4) pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi (5) pembinaan apresiasi dan daya kreasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang perkembangan mahasiswa di SMP kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Populasi adalah 364 siswa dan sampel adalah 55 siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian ini dibuka kuesioner yang memiliki pengujian validitas. Data dianalisis rumus persentase penggunaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sekolah telah melakukan pengembangan siswa dengan beberapa kegiatan siswa.<sup>138</sup>
2. Ely Kurniawati, Jurnal Nasional Tahun 2014 telah melakukan penelitian yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung*”

---

<sup>138</sup> Oscar Gare Fufindo, *Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sungayang Kabupaten Tanah Datar*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2015 (Universitas Negeri Padang: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan), 444-461

*Jombang*”<sup>139</sup> Penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan yang meliputi: (1) Pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan melalui kegiatan; (a) OSIS (b) Ekstrakurikuler. (2). Upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pendekatan penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian berupa profil sekolah, foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan bagian kesiswaan, dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang berdasarkan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memberikan informasi tentang manajemen peserta didik di sekolah. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara wawancara. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data penyajian data, dan simpulan. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan memperpanjang masa penelitian wawancara dan dokumentasi di lapangan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik. sesungguhnya ada, serta membandingkan

---

<sup>139</sup> Ely Kurniawati, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang* ( Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4 No. 4 April 2014, 207-213.

hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan memperpanjang masa penelitian wawancara dan dokumentasi di lapangan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik.

3. Risda Nirmala Sari, Aben Ambarita, Sowiyah, Jurnal Tahun 2014 mahasiswa FKIP Unila Bojonegoro telah melaksanakan penelitian yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A`mal Metro*". Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan kesiswaan, pengorganisasian kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, pengawasan kesiswaan, faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan di MTs Darul A`mal Metro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus

tunggal di MTs Darul A`mal Metro. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan peneliti adalah kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, siswa, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kesiswaan dilakukan dengan mengadakan rapat awal tahun dengan membahas menghitung daya tampung siswa, perencanaan penerimaan peserta didik baru dan mengadakan orientasi peserta didik baru, (2) pengorganisasian kesiswaan dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelas berdasarkan kemampuan akademik dan memberi wewenang kepada wali kelas untuk membinaanya, (3) pelaksanaan kesiswaan diawali dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kurikuler dan ekstrakurikuler, kemudian diadakan pencatatan dan pelaporan, menjalin komunikasi dengan para alumni, dan memberikan layanan-layanan bagi peserta didik, (4) pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan cara memantau kegiatan kesiswaan secara langsung dan membuat hasil laporan setiap bulan, melakukan evaluasi kepada siswa secara berkala (5) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan di MTs Darul A`mal Metro adalah pelajaran agama Pondok Pesantren Darul A`mal Metro, kelengkapan sarana dan prasaran, kualitas SDM yang baik karena 90% guru telah Sarjana, status akreditasi B. Sedangkan faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan adalah kurangnya kerjasama yang baik

antara pengelola pondok dengan pihak sekolah, komunikasi dengan wali murid kurang lancar.<sup>140</sup>

4. Fadhilah, Jamluddin Idris, Khairuddin, Jumal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Tahun 2014, telah melaksanakan penelitian yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar*” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyebutkan pada lembaga pendidikan merupakan salah satu keharusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah menjadi kendala yang utama dalam mengefektifkan manajemen kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program manajemen kesiswaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa MTsN Cot Gue. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan manajemen kesiswaan disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program penerimaan siswa baru, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua perencanaan tersusun dan terdokumentasi. Pelaksanaan manajemen kesiswaan disesuaikan dengan perencanaan yang disusun, baik menyangkut dengan penerimaan siswa baru maupun kegiatan-kegiatan

---

<sup>140</sup> Risda Nirmala Sari, Aben Ambarita, Sowiyah, *Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A'mal Metro* (Bojonegoro: FKIP Unila Bojonegoro, 2014), 1-20.

kesiswaan. Pengawasan manajemen kesiswaan berpedoman pada sistem manajemen, yaitu mengupayakan setiap kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dan pengawasan dengan baik. Kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen kesiswaan. Baik kepala sekolah maupun guru melaksanakan peran dan tanggungjawabnya berdasarkan tugas pokok dan fungsinya untuk keberhasilan manajemen kesiswaan. Kegiatan dan aspek penilaian manajemen kesiswaan berpedoman pada rencana yang disusun. Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan.<sup>141</sup>

5. Arifin Sukung, Disertasi Tahun 2013 dengan hasil penelitiannya dalam yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Efektif (Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendikia, SMA Terpadu Wira bhakti dan SMA Negeri 3 Gorontalo)*" Penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan pada sekolah efektif dengan sub fokusnya: (1) penerimaan siswa baru yang terdiri dari sistem pendaftaran, sistem seleksi dan sistem penentuan kelulusan, (2) pembinaan kesiswaan yang terdiri dari pembinaan kedisiplinan, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik, serta (3) kelulusan dan penelusuran alumni yang terdiri dari proses kelulusan dan hasil penelusuran alumni. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan: sistem penerimaan siswa baru, sistem pembinaan kesiswaan, dan proses kelulusan dan penelusuran alumni dalam rangka

---

<sup>141</sup> Fadhilah, Jamluddin Idris, Khairuddin, *Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar, Jurnal* ( Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.2 No. 1 Agustus 2014 ISSN 2302-0156), 89-96.

mencapai sekolah efektif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Setelah dilakukan pemeriksaan keabsahannya, data dianalisis dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan penelitian.<sup>142</sup>

6. Abdul Hamid, Tesis Tahun 2012, dengan hasil penelitiannya dalam bentuk yang berjudul: “Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam tesis tersebut dibahas tentang manajemen kesiswaan yang meliputi: pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik, pelaksanaan penerimaan peserta didik, pelaksanaan seleksi peserta didik, pelaksanaan orientasi siswa baru, pelaksanaan penempatan peserta didik, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik, pengaturan kedisiplinan murid, pelaksanaan pengaturan kode etik peserta didik, pelaksanaan pengaturan peserta didik yang mutasi dan drop out, pelaksanaan kelulusan dan alumni di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas. Tesis ini sangatlah memberikan motivasi untuk mengkaji lebih lanjut tentang manajemen kesiswaan, baik dari awal rekrutmen siswa sampai pelaksanaan kelulusan dan alumni. Namun

---

<sup>142</sup> Arifin Suling, *Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Efektif (Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendikia, SMA Terpadu Wira Bhakti dan SMA Negeri 3 Gorontalo)* Disertasi (Gorontalo: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2013), 1-232.

penelitian Abdul Hamid ini hanya pada satu lembaga pendidikan saja yakni Madrasah Aliyah.<sup>143</sup> Sedangkan yang akan dikaji peneliti adalah pada dua lembaga pendidikan yang berbeda yaitu MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

---

<sup>143</sup> Abdul. Hamid, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas, Tesis* (Banjarmasin: Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2012) 1-163.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Jenis dan Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Oscar Gare Fufindo, Jurnal tahun 2015, <i>Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sungayang Kabupaten Tanah Datar</i> , Vol. 1 No. 1 Oktober 2015 (Universitas Negeri Padang: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan	Menguraikan deskripsi data tentang kegiatan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang melalui: (1) pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dilaksanakan oleh sekolah (2) pembinaan kegiatan berbangsa dan bernegara (3) pembinaan dan budi	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dilakukan dengan teknik <i>Simpel Random Sampling</i> dengan menggunakan rumus $15\% \times \text{jumlah populasi}$ sehingga didapat besar sampel sebanyak 55 orang siswa.	Melaksanakan pembinaan terhadap siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup pembahasan penelitian khusus hanya pembinaan siswa dan pendekatan yang digunakan kuantitatif.</li> <li>• Sedangkan penelitian ini peneliti akan meneliti manajemen kesiswaan dengan ruang lingkup Penerimaan Siswa Baru, Pengelompokan Siswa, Pembinaan Siswa, dan Prestasi Siswa.</li> </ul>

		pekerti (4) pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi (5) pembinaan apresiasi dan daya kreasi			
2	Ely Kurniawati, Jurnal Nasional Tahun 2014 telah melakukan penelitian yang berjudul “ <i>Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang</i> ”	Difokuskan pada manajemen kesiswaan yang meliputi: (1) Pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan melalui kegiatan; (a) OSIS (b) Ekstrakurikuler. (2). Upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>• Dilakukan secara intreview (wawancara) dan Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan dan upaya pengelolaan kesiswaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini hanya difokuskan pada pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan dan upaya pengelolaan kesiswaan</li> <li>• Peneliti akan membahas proses manajemen siswa mulai dari penerimaan siswa baru hingga prestasi yang diraih oleh siswa</li> </ul>
3	Risda Nirmala Sari, Aben Ambarita, Sowiyah, Jurnal tahun 2014, <i>Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A'mal Metro mahasiswa FKIP Unila Bojonegoro</i> , 2014.	Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan kesiswaan, pengorganisasian kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologis dengan rancangan studi kasus tunggal</li> <li>• Teknik pengumpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti manajemen siswa</li> <li>• Pendekatan yang digunakan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologis sedangkan Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>

		kesiswaan, faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan di MTs Darul A`mal Metro	data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi		deskriptif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini hanya kasus tunggal sedangkan peneliti akan menggunakan studi multi kasus</li> <li>• Penelitian ini meliputi perencanaan kesiswaan, pengorganisasian kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, pengawasan kesiswaan, faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan</li> </ul>
4	Fadhilah, Jamluddin Idris, Khairuddin, Jurnal Tahun 2014, <i>Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar</i> ( Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.2 No. 1 Agustus 2014 ISSN 2302-0156), 89-96.	Perencanaan manajemen kesiswaan disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program Penerimaan Siswa Baru, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif.</li> <li>• Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertujuan untuk mengetahui program manajemen kesiswaan.</li> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini hanya meneliti pada 1 lembaga</li> <li>• Penelitian ini akan meneliti 2 lembaga menggunakan rancangan multi kasus</li> </ul>

		<p>perencanaan tersusun disusun dan terdokumentasi.</p> <p>Pelaksanaan manajemen kesiswaan disesuaikan dengan perencanaan yang disusun, baik menyangkut dengan penerimaan siswa baru maupun kegiatan-kegiatan kesiswaan.</p> <p>Pengawasan manajemen kesiswaan berpedoman pada sistem manajemen, yaitu mengupayakan setiap kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dan pengawasan dengan baik.</p>			
5	<p>Arifin Suling, Disertasi Tahun 2013, <i>Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Efektif (Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendikia, SMA Terpadu Wira bhakti dan SMA Negeri 3 Gorontalo)</i> Disertasi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan pada sekolah efektif dengan sub fokusnya: (1) penerimaan siswa baru yang terdiri dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi</li> </ul>	<p>Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan: sistem penerimaan siswa baru, sistem pembinaan kesiswaan, dan proses kelulusan dan</li> </ul>

	Negeri Gorontalo, 2013.	sistem pendaftaran, sistem seleksi dan sistem penentuan kelulusan, (2) pembinaan kesiswaan yang terdiri dari pembinaan kedisiplinan, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik, serta (3) kelulusan dan penelusuran alumni yang terdiri dari proses kelulusan dan hasil penelusuran alumni.	<p>multi kasus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam.</li> </ul>		<p>penelusuran alumni dalam rangka mencapai sekolah efektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian akan memfokuskan pada manajemen siswa khusus dalam upaya meningkatkan prestasi siswa</li> </ul>
6	Abdul. Hamid, Tesis Tahun 2012, <i>Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas</i> , Tesis, program Pascasarjana IAIN Antasari, 2012.	manajemen kesiswaan yang meliputi: pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik, pelaksanaan penerimaan peserta didik, pelaksanaan seleksi peserta didik, pelaksanaan orientasi siswa baru, pelaksanaan penempatan peserta didik, pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.</li> <li>• Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi</li> </ul>	Tentang manajemen kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Abdul Hamid ini meneliti manajemen siswa dari awal masuk sampai lulus dengan 1 situs.</li> <li>• Peneliti akan meneliti manajemen siswa mulai dari Penerimaan Siswa Baru, Pengelompokan Siswa, Pembinaan Siswa, dan Prestasi Siswa.</li> </ul>

		pembinaan dan pengembangan peserta didik, pengaturan kedisiplinan murid, pelaksanaan pengaturan kode etik peserta didik, pelaksanaan pengaturan peserta didik yang mutasi dan drop out, pelaksanaan kelulusan dan alumni di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas.	dokumentasi		
--	--	---	-------------	--	--

**Tabel 2.2**  
**Posisi Penelitian**

NO.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Jenis dan Metode Penelitian
1	Binti Mualamah, <i>Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)</i> Tahun 2016	Ditemukan implementasi manajemen kesiswaan yang baik dalam upaya peningkatan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh kedua lembaga tersebut baik akademik maupun non akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kualitatif deskriptif dengan rancangan studi multi kasus</li> <li>• Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ul>

## H. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>144</sup> Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut, yang diadopsi dari teori yang dikemukakan oleh Van Dalen;<sup>145</sup> bahwa survei bukan hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Pada penelitian ini akan digali informasi mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan yang meliputi : Penerimaan Kesiswaan, Pengelompokan Siswa, Pembinaan Kesiswaan, dan Prestasi dari masing-masing siswa untuk diseskripsikan sehingga dapat diketahui bahwa tahapan tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Untuk memperjelas alur dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Penerimaan kesiswaan yang meliputi: kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem seleksi penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, dan prosedur penerimaan peserta didik baru.
2. Pengelompokan atau *Grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya.
3. Pembinaan kesiswaan yang meliputi: Pembinaan kedisiplinan peserta

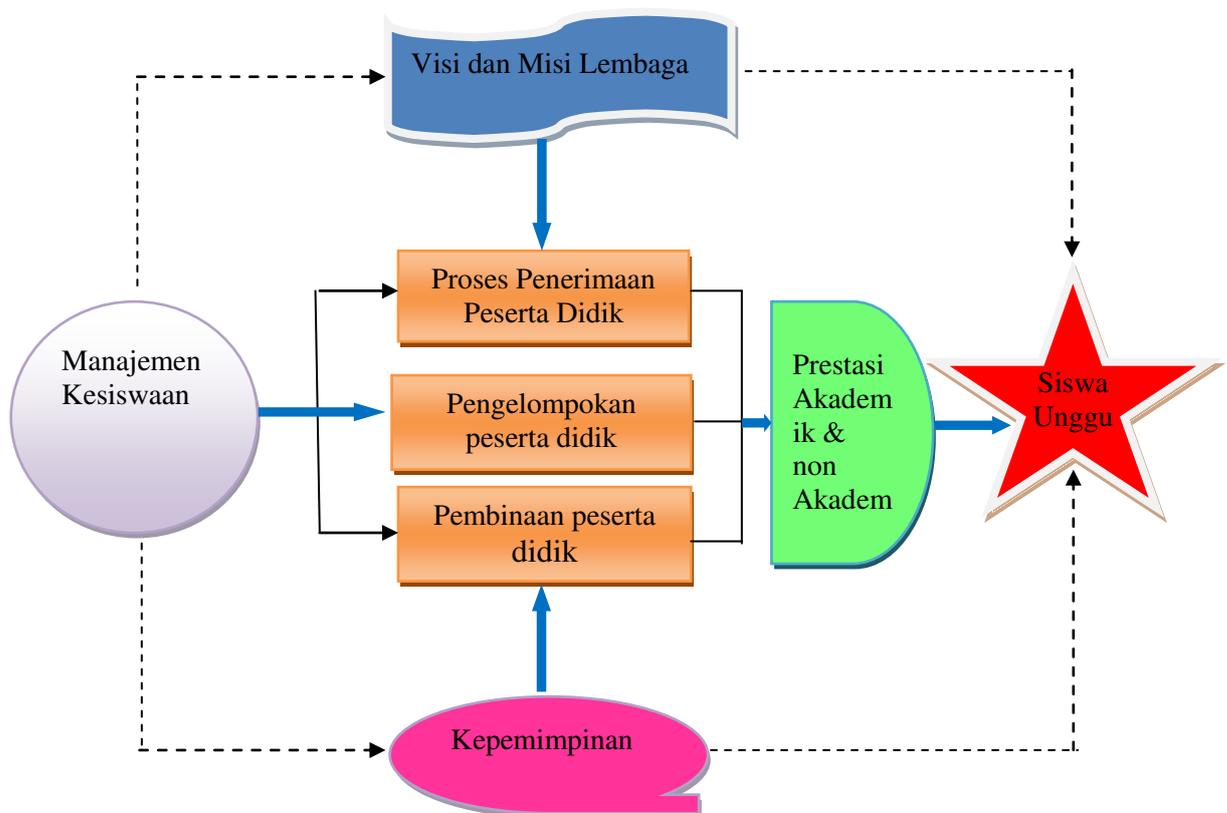
---

<sup>144</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.

<sup>145</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 153.

didik, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik.

4. Prestasi peserta didik adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi peserta didik yang dimaksud adalah prestasi yang diraih oleh peserta didik MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung baik prestasi akademik maupun non akademik.



**Gambar 2.2**  
**Paradigma Penelitian**  
 Diadaptasi dari teori Van Dalen

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)*”, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*),<sup>146</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>147</sup> Sehubungan dengan itu Moleong menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi; mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari sesuatu yang utuh, peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha pengumpulan data, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh fokus, menggunakan teori dasar, ada kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>148</sup>

---

<sup>146</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta, teras, 2009), 180.

<sup>147</sup> Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.

<sup>148</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13

## 2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi yang dipilih oleh peneliti jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryabrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".<sup>149</sup>

Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu.<sup>150</sup> Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu. Sehingga biaya dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.<sup>151</sup>

Karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar, atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini ada di dua lembaga pendidikan yang memiliki karakter yang berbeda yaitu di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

---

<sup>149</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>150</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

<sup>151</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), 195.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian pertama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)<sup>152</sup> yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*) adalah manusia.<sup>153</sup> Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>154</sup>

---

<sup>152</sup> Consuelo G. Sevilla, et. All (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Press, 1993), 71.

<sup>153</sup> Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

<sup>154</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 65.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah dua madrasah /sekolah unggulan dan besar peminatnya di Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian. MTs Negeri Tulungagung beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara Beji, Boyolangu, Tulungagung, E-mail [matsaneta78@yahoo.com](mailto:matsaneta78@yahoo.com) dan SMPN 1 Tulungagung beralamat di Jl. Basuki Rahmad No. 96 Kampungdalem Tulungagung telp. (0355) 321150 fax. 0355-333061.<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan bahwa kedua lembaga pendidikan yang kami teliti mempunyai karakteristik yang berbeda yaitu MTs Negeri Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, sedangkan SMP Negeri 1 Tulungagung di bawah naungan Dinas Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua sekolah tersebut sama-sama sekolah yang berstatus negeri yang menjadi favorit bagi masyarakat Tulungagung dan sekitarnya

---

<sup>155</sup> Dokumentasi MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung tanggal 13 Maret 2016.

dibuktikan dengan peminat para pendaftar yang sangat besar, yang terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya, termasuk juga dalam pembinaan kesiswaannya mereka memiliki strategi dan program prioritas atau unggulan sehingga para peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik baik tingkat provinsi maupun nasional dan tingkat kelulusannya kedua sekolah ini selalu mencapai 100% karena ada persiapan yang matang dalam menghadapi ujian nasional.

Akan tetapi kedua madrasah/sekolah ini terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya dengan bukti semakin banyaknya input pada masing-masing lembaga, hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap kedua lembaga tersebut, hal ini dibuktikan dengan madrasah/sekolah tersebut selalu menjadi pilihan pertama. Kedua madrasah/sekolah tersebut juga menjadi figur dan tolak ukur bagi pendidikan menengah yang setingkat baik negeri maupun swasta. Selain itu kedua lembaga tersebut juga dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi lulusannya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat

teori.<sup>156</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait tentang Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.<sup>157</sup> Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).<sup>158</sup> Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Kehumasan, Waka Sarana dan Prasarana, Bimbingan Konseling, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, Wali kelas, peserta didik, dan Orang

---

<sup>156</sup>Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kuala Lumpur: Logman Group, 1999), 96.

<sup>157</sup>W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

<sup>158</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

tua peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>159</sup> Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan. Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa profil sekolah, data pembinaan kesiswaan, data kegiatan ekstrakurikuler, data prestasi siswa akademik dan non akademik, tata tertib, serta foto-foto kegiatan siswa yang berkaitan dengan fokus penelitian

Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang ada di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung yang berkenaan dengan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik.

---

<sup>159</sup>*Ibid*, 225.

## 2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>160</sup> Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data diperoleh.<sup>161</sup> Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person, place dan paper*.

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Kehumasan, Bimbingan Konseling, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, Wali kelas, peserta didik, dan Orang tua peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.
- b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.
- c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis

---

<sup>160</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

<sup>161</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.<sup>162</sup> Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).<sup>163</sup> Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

##### 1. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat

---

<sup>162</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

<sup>163</sup> Bogdan, *Qualitatif ...*, 119.

mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>164</sup>

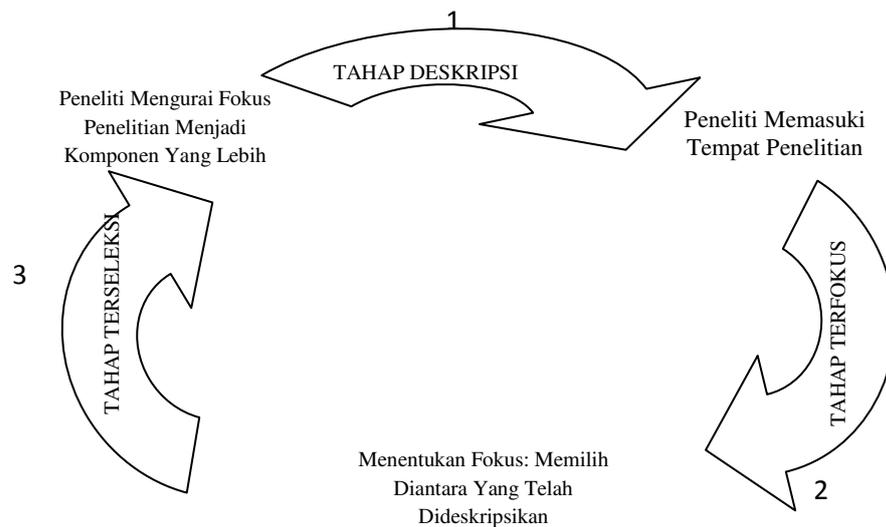
Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.<sup>165</sup>

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>164</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

<sup>165</sup>James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), 36.



Gambar 3.1 Tahap Observasi Partisipatif

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) keadaan fisik, suasana lingkungan sekolah dan tata ruang bangunan, (2) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan aktivitas siswa, (3) suasana tes, pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, (4) pelayanan administrasi dan (5) keadaan sarana dan prasarana.

## 2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>166</sup> Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

---

<sup>166</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

### 3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>167</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>168</sup>

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, profil sekolah, keadaan guru, pegawai dan siswa, laporan panitia penerimaan siswa baru, kegiatan akademik dan non akademik, tata tertib, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik siswa peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik

---

<sup>167</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 158.

<sup>168</sup> *Ibid.*, 231.

kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>169</sup> Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>170</sup>

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.<sup>171</sup>

Seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:<sup>172</sup>

---

<sup>169</sup> Margono, *Metodologi Penelitian...*, 38.

<sup>170</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

<sup>171</sup> *Ibid.*, 336.

<sup>172</sup> Margono, *Metodologi Penelitian ...*, 39.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

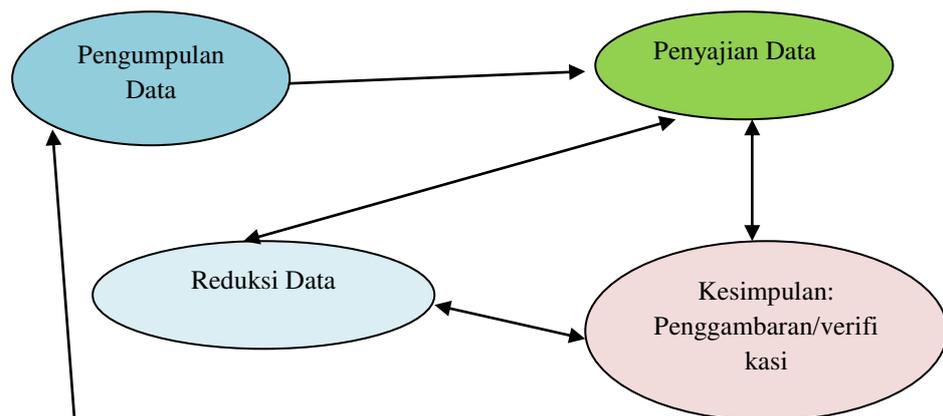
b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.

### c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci. Kegiatan analisis tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.2

berikut ini:

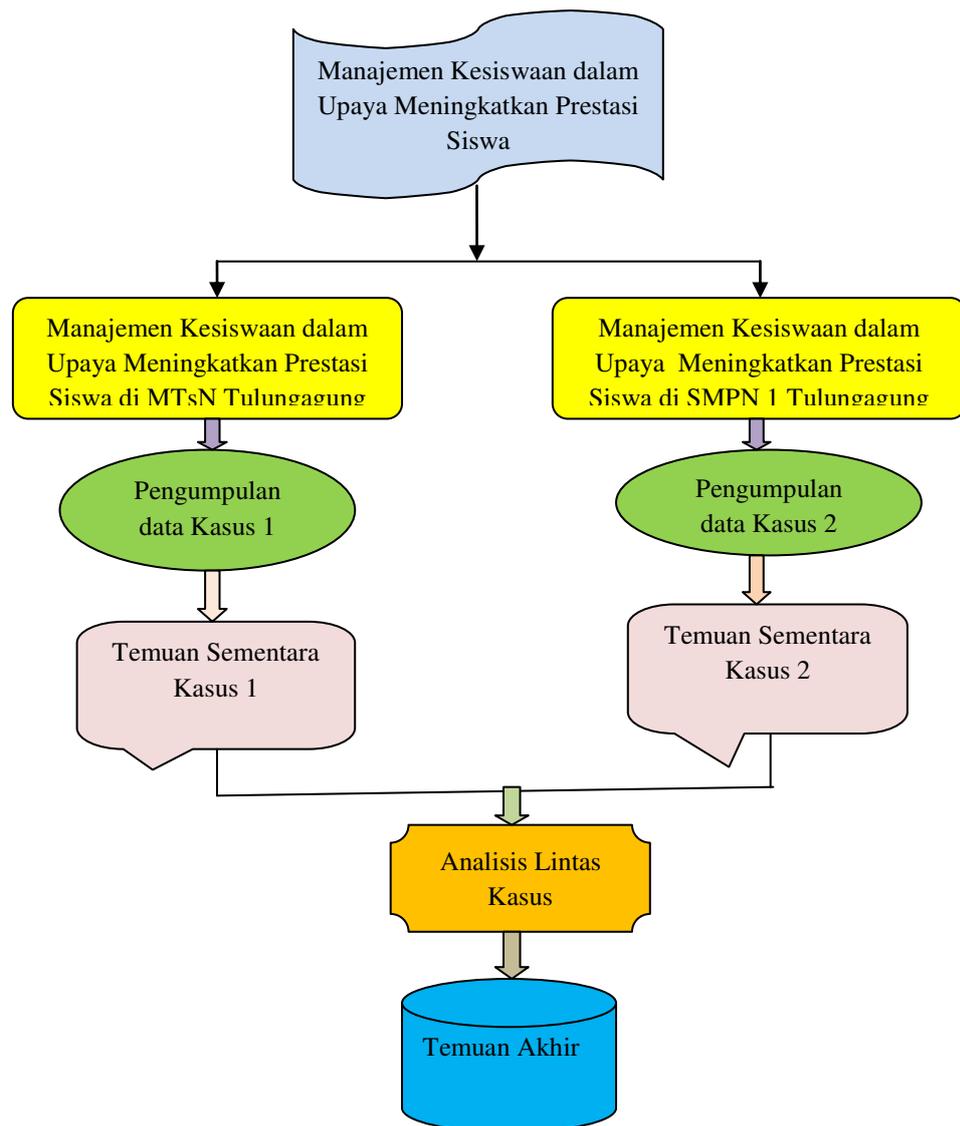


Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kasus Tunggal

## 2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti sendiri melakukan analisis data sejak awal terjun ke lapangan berinteraksi dengan latar belakang dan orang (subyek) untuk mengumpulkan data.

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*). Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam tinjauan kritis dan analisis kritis.



**Gambar 3.3 Kegiatan Analisis Data Lintas Kasus**

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu

penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) kembali dengan datang ke MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang di lokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung).

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>173</sup> Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan

---

<sup>173</sup>Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterpercayaan (*credibility*)

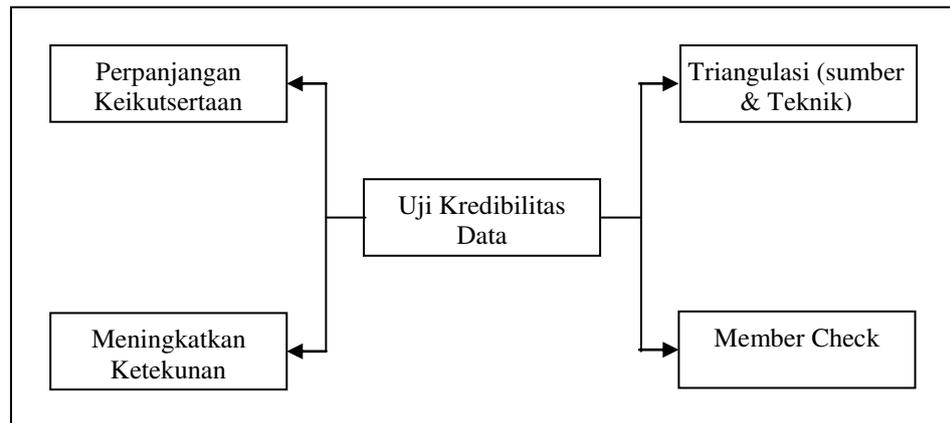
Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.<sup>174</sup> Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa:

*The credibility criteria involves establishing that the result of qualitative research are credible or believable from the perspective of the participant in the research. Since from this perspective, the purpose of qualitative research is to describe or understand the phenomena of interest from the participants eyes, the participants are the only ones who can legitimately judge the credibility of the results.*<sup>175</sup>

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung) atau tidak. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun upaya pengujian kredibilitas data yang dipergunakan di dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

<sup>174</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian...* 165.

<sup>175</sup> Mugo W. Fridah, "Sampling in Research", (Online) Tersedia di <http://www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php-10k>, Diakses Tanggal 3 Januari 2013.



Gambar 3.4 Uji Kredibilitas Data

Mengenai uraian dalam pengujian kredibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>176</sup>

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Manajemen Kesiswaan sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan

<sup>176</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 327.

dokumentasi (*documentation*). Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>177</sup> Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*) yaitu : kepala sekolah dan waka kesiswaan di kedua madrasah tersebut. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar *valid* dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

---

<sup>177</sup>*Ibid*, 329.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.<sup>178</sup> Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.<sup>179</sup>

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.<sup>180</sup> Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>181</sup> Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*)

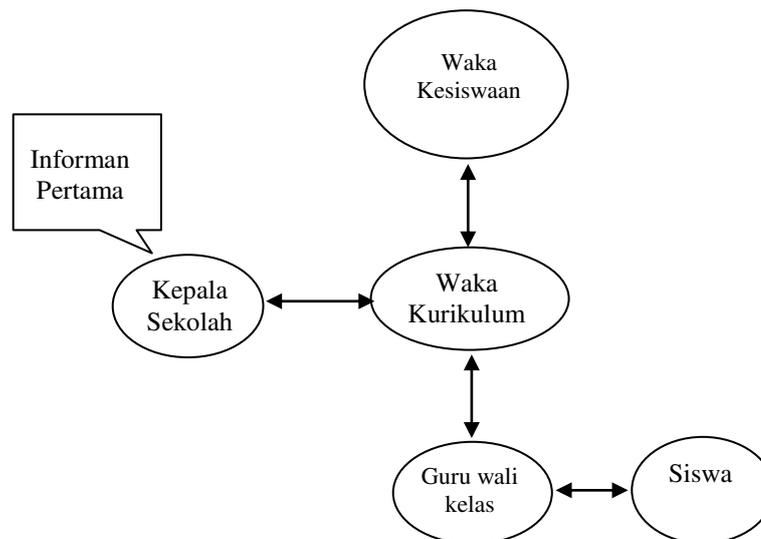
<sup>178</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, 7.

<sup>179</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

<sup>180</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330.

<sup>181</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru wali kelas, dan siswa di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.5  
Triangulasi Sumber

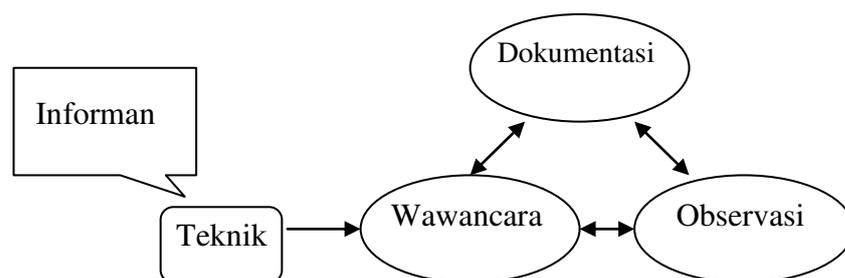
Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>182</sup>

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.6**  
**Triangulasi Teknik**

<sup>182</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

d. *Member Check*

*Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.<sup>183</sup> Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung).

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka kehumasan, guru, tenaga kependidikan dan siswa di dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*),

---

<sup>183</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 295.

wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>184</sup>

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *tranferability*. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung) ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

---

<sup>184</sup>*Ibid*, 296.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.<sup>185</sup> Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.<sup>186</sup> Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan

---

<sup>185</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, 166.

<sup>186</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 277.

peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*).

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.<sup>187</sup> *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

## H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>188</sup> Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan

---

<sup>187</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 167.

<sup>188</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 127.

penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2016 .

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait

Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung).

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai

tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).